

**IMPLEMENTASI BACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE *KEMPEKAN* DI PONDOK PESANTREN
KEMPEK CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam dalam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
Abdullah Muqopie
NIM. 1703016136

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Muqopie

NIM : 1703016136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE *KEMPEKAN* DI PONDOK PESANTREN *KEMPEK* CIREBON

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Abdullah Muqopie

NIM: 1703016136

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Baca Al-Qur'an Dengan Metode Kempekan Di Pondok Pesantren Kempek Cirebon**
Penulis : Abdullah Muqopie
NIM : 1703016136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Naifah, M.S.I

NIP: 198009162007102007

Sekretaris/Penguji II,

Mukhamad Rikza, M.S.I

NIP: 198003202007101001

Penguji III,

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024



Penguji IV,

Dr. Rosidi, M.S.I.

NIP: 197701312006041011

Pembimbing

Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I

NIP: 197904222007102001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Abdullah Muqopie

NIM : 1703016136

Semester Ke- : 8

Program Studi : S.I. Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **"Implementasi Baca Al-Qur'an Dengan Metode *Kempekan*
Di Pondok Pesantren Kempek Cirebon"**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah Skripsi.

Atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr.Wb.

Semarang, 15 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I

NIP. 197904222007102001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Th.1987, Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | Sa | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Dza | dz | de dan zet |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Za | z | zet |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zha | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa’ | f | ef |
| ق | Qaf | q | qi |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | ‘l | ‘el |
| م | Mim | ‘m | ‘em |
| ن | Nun | ‘n | ‘en |
| و | Wau | w | w |
| ه | Ha’ | h | ha |
| ء | Hamzah | ’ | apostrof |
| ي | Ya | y | ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>Fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Dammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيَّ | <i>Fathah dan ya'</i> | Ai | A dan i |
| اَوَّ | <i>Dammah dan wau</i> | Au | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------------|--------------------------------|-------------|---------------------|
| اَ ... اِ ... | <i>Faḥah dan alif atau ya'</i> | ā | a dan garis di atas |
| إِ- | <i>Kasrah dan ya'</i> | ī | i dan garis di atas |
| وُ- | <i>Ḍammah dan wau</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَات : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيل : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta'marbuṭah

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* ada dua, yaitu: *ta marbuṭah* yang hidup atau mendapat *harakat faḥah, kasrah, dan ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbuṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (*tasydīd*) (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *robbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh harakat kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

عَلِيّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aliy*)

عَرَبِيّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Arabiy*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

| | |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'marūna</i> |
| النَّوْءُ | : <i>al-nau'</i> |
| سَيِّئٌ | : <i>syai'un</i> |
| أُمِرْتُ | : <i>umirtu</i> |

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt bi umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِئِنَّالله : *dīnullā*

بِالله : *billāh*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wuḍ‘a linnāsi lallaẓī bi
Bakkata mubārakan Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh
al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī, Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazālī

ABSTRAK

Judul : Implementasi Baca Al-Qur'an Dengan Metode
Kempekan Di Pondok Pesantren Kempek Cirebon
Nama : Abdullah Muqopie
NIM : 1703016136

Pondok Pesantren sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu pengetahuan agama islam (*tafaqquh fi al-din*) yang bersumber dari literatur klasik, pondok pesantren tentunya memiliki metode dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode baca al-Qur'an *kempekan* merupakan metode khusus yang digunakan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon, bersnad pada imam Ashim bi Arriwayati Imam Hafsh. Pondok Pesantren Kempek proses pembelajaran menggunakan sistem *talaqqi/musyafahah*, *cocogan*, serta secara *tahqiq* artinya secara hati-hati dan berlebih-lebihan dalam melafalkan makhorijul huruf dalam proses pembelajarannya, serta menggunakan *logat kempekan*.

Kajian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya menggunakan *observasi partisipan*. Dimana penulis melakukan wawancara, ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati, seolah-olah bagian dari mereka. penelitian ini bertujuan mengungkap lebih jelas mengenai metode al-Qur'an *kempekan* yang ada di Pondok Pesantren Kempek Cirebon. Kemudian menuangkannya dalam skripsi.

Pondok pesantren kempek dalam pelaksanaan metode al-qur'an kempekan pada dasarnya memiliki ciri yang melekat yaitu; Langgam Kempekan, *tahqiq*, *waqof* dan *washol*. Selain itu adanya peraktik *tamrinul idaroh* sebagai sarana pengetahuan tentang perbedaan qiro'ah Imam Ashim bi riwayat Imam Hafsh dan Imam Syu'bah. Hal-hal inilah yang menjadi ciri utama metode kempekan. Sistem pembelajaran yang digunakan ini menggunakan metode *musyafahah*,

sorogan dan *cocogan* (mencocokan) sehingga akan mendapatkan *ta'limul muta'alim* hasil yang lebih baik.

Kata Kunci : *Metode, Baca Al-Qur'an, Kempekan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas limpahan karunia Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran junjungan kita nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat, dan umat pengikutnya.

Skripsi yang berjudul: Implementasi Baca Al-Qur'an Dengan Metode *Kempekan* Di Pondok Pesantren Kempek Cirebon, ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak arahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak. Sehingga dengan mengucapkan *alhamdulillah* atas rasa syukur, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan, bimbingan, dan arahnya.

3. Kasan Bisri, MA selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. H. Ridwan, M.Ag. selaku wali studi yang banyak memberikan suport, masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Lutfiyah, M. S.I. selaku pembimbing yang sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini. Serta dosen-dosen yang tidak disebutkan namanya, atas dukungan dan doanya.
6. Kepada semua guru-guru penulis di Pondok Pesantren Kempek khususnya Buya KH. Nawawi Umar Sholeh, KH. Musthofa Aqil Siroj, KH. Ni'amillah Aqil Siroj, KH. Muhammad BJ, K. Hamdan, serta para pengurus dan santri Pondok Pesantren Kempek Cirebon yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada ayahanda Asep Bedi dan Ibunda Ade jahroh yang senantiasa memberikan do'a restu, dukungan, kasih sayang, serta senantiasa selalu memotivasi penulis untuk selalu semangat dalam belajar.
8. Keluarga besar Pondok Kyai Ibrahim Kaliwungu: Kang Husni, Farhan Nur Fawaid, Agung Fathul Bari, Faqih,

yang selalu memberikan dorongan semangat dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga Besar Mahasiswa Ahlit Thariqoh Al-Mu'tabaroh An-Nahdliyah (MATAN) Komisariat UIN Walisongo Semarang. Khususnya kepada *Syaikhy Al-Mukarrom* Dr. KH. Hamdani Mu'in (*Allah yarham*).
10. Teman-teman sekaligus sahabat *pasukan hudang beurang*, Hamdun, Umam, Teguh, Ipaj, Zami. Yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, khususnya kelas PAI C yang telah menemani selama masa kuliah, dukungan dan kebersamaannya di UIN Walisongo Semarang.

Harapan dan do'a penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini diterima Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Amiin.

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE *KEMPEKAN* DI PONDOK PESANTREN KEMPEK CIREBON

| | |
|---|-----------|
| Pernyataan keaslian | I |
| Pengesahan | II |
| Nota pembimbing..... | III |
| Pedoman transliterasi arab-latin..... | IV |
| Abstrak | XII |
| Kata pengantar | XIV |
| Daftar isi..... | XVII |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Kerangka Berfikir..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 17 |
| BAB II..... | 19 |
| KONSEP DASAR METODE BACA AL-QUR'AN | 19 |
| A. Kajian Teori/Landasan Teori..... | 19 |
| 1. Konsep dasar metode..... | 19 |
| 2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an..... | 20 |
| B. Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al- Qur'an..... | 26 |
| C. Komponen Metode baca Al-Qur'an Kempekan..... | 28 |
| 1. Nada Kempekan (<i>Langgam</i>) | 31 |
| 2. Mubalaghoh..... | 31 |

| | |
|---|------------|
| 3. Waqof dan Washol | 31 |
| 4. At-Tahqiq | 32 |
| 5. Talaqqi/Musyafahah | 32 |
| BAB III | 34 |
| GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KEMPEK | |
| CIREBON | 34 |
| A. Sejarah Pondok Pesantren Kempek | 34 |
| B. Profil Pondok Pesantren Kempek | 37 |
| C. Sejarah Dimulainya Metode <i>Kempekan</i> | 41 |
| D. Kurikulum Pondok Pesantren Kempek | 45 |
| E. Tujuan Metode Qur'an Kempekan | 50 |
| F. Sanad Al-Qur'an Kempekan | 51 |
| G. Kelebihan dan Kekurangan baca al-Qur'an dengan Metode <i>Kempekan</i> | 55 |
| BAB IV | 56 |
| ANALISIS BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE | |
| <i>KEMPEKAN</i> | 56 |
| A. Metode Baca al-Qur'an <i>Kempekan</i> | 56 |
| B. Sistem Metode Qur'an Kempekan | 66 |
| C. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Kempekan | 71 |
| D. Analisis Baca Al-Qur'an Metode <i>Kempekan</i> | 75 |
| BAB V | 86 |
| PENUTUP | 86 |
| A. Simpulan | 86 |
| B. Saran-Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN | 97 |
| RIWAYAT HIDUP | 103 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril yang perlu dibaca, dipahami serta diamalkan dan dijadikan pedoman bagi seluruh umat islam.¹ Untuk mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia didunia dan diakhirat. Sebagaimana firman Allah Swt surat an-Nahl ayat 89;²

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَى هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya ; *(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu al Kitab (al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*

¹ M. Hasbi As-Siddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1945), Hlm 2

² Depag RI Al-Qur'an dan terjemah, hlm. 415

Sebagaimana pentingnya al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka sangat wajib bagi setiap muslim mempelajari, merealisasikan, memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Meski disamping itu, hal yang sangatlah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain, seperti tetangga, kerabat, dan lain sebagainya.

Dalam belajar-mengajar al-qur'an, perlu adanya metode yang digunakan agar memudahkan pengajar dalam pembelajaran. Banyak metode belajar membaca al-Qur'an³ yang diterapkan diberbagai lembaga, baik itu formal atau non formal seperti di Pondok Pesantren misalnya. Penggunaan metode yang efektif dalam proses mengajar merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kegiatan *ta'lim* yang optimal.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an seringkali tidak relevan, meski sebenarnya setiap lembaga memiliki ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran al-Qur'an. Karena setiap metode memiliki cara sendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil

³ Seperti Metode Qiro'ati, Metode iqro', Metode Tilawati, metode talaqqi, dst... Lihat Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*, (Tesis Magister, Program Pasca Sarjana UIN Alaudin Makasar, 2012).

atau pengaruh yang diakibatkan dari setiap penggunaannya pun akan berbeda.

Dengan demikian itu, pendidik haruslah mengimplementasikan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode yang dapat meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an. Sehingga menjadikan anak didik mampu membaca al-Qur'an secara *fasih* dan *tartil*.

Pondok Pesantren sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu pengetahuan agama islam (*tafaqquh fi al-din*) yang bersumber dari literatur klasik, tentunya pondok pesantren masih eksis dan diakui oleh masyarakat yang beranggapan bahwa kepribadian pesantren dalam mengembangkan ilmu pengetahuan agama lebih unggul dibandingkan pendidikan sekolah formal. Dan istilah pesantren ini sudah masyhur dikalangan masyarakat untuk membedakan antara pendidikan islam dan pendidikan umum.

Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 23 April 2019 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon. Pondok pesantren kempek merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang mengedepankan pembelajaran pembacaan al-Qur'an dengan baik, tartil, dan benar dengan dengan logat *khas kempekan*. Pondok Pesantren Kempek dalam pembelajaran membaca al-Qur'annya memiliki metode yang khas, yaitu metode al-Qur'an *kempekan*.

Metode baca al-Qur'an *kempekan* merupakan metode khusus yang digunakan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon, bersanad pada imam Ashim Bi al-Riwayati Imam Hafsh.⁴ Yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara tepat, serta dalam pembelajaran membaca al-Qur'annya lebih menekankan pada makhorijul hurufnya,⁵ maupun bacaan tajwidnya.

Metode baca al-Qur'an *kempekan* di Pondok Pesantren Kempek merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *talaqqi/musyafahah, cocogan*,⁶ serta secara *tahqiq* artinya secara hati-hati dan berlebih-lebihan dalam melafalkan makhorijul huruf. Sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

Sebagaimana dalam proses pembelajarannya, untuk menghatamkan al-Qur'an secara *bi an-nadzor* di Pondok Pesantren Kempek membutuhkan waktu paling sedikit 4

⁴ Imam Ashim adalah peramu manhaj qiro'at atau pemilik qiraat yang dihasilkan dari penyeleksian sementara imam Hafsh berposisi sebagai periwayat/perawi dari imam qiraat berposisi sebagai pelanjut manhaj. Lihat. Muhammad Irham, *mengenal al-imam ashim al kufi biografi dan metode qiraahnya*, (Journal UIN Alaudin; Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, vol 7 no 1, 2019).

⁵ Makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf dibunyikan.

⁶ *Cocogan* merupakan suatu sistematis untuk mengecek dan membenarkan bacaan yang disimak langsung oleh senior sebelum mengaji dihadapan kiai.

tahun. Tidak hanya itu, untuk bisa lulus mengaji surah al-Fatihah katagori sempurna di Pondok Pesantren Kempek Perlu waktu paling sedikit 1 bulan dengan *logat kempekan*.⁷ Hal-hal inilah yang menjadikan ciri khusus pembelajaran metode baca al-Qur'an di Pondok Pesantren Kempek Cirebon dan menjadikannya berbeda dengan lembaga-lembaga yang lain.

Dengan demikian, penelitian ini mengungkap lebih jelas mengenai metode al-Qur'an *kempekan* yang ada di Pondok Pesantren Kempek Cirebon. Kemudian menuangkannya dalam skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana implementasi baca al-Qur'an dengan metode *kempekan* di Pondok Pesantren Kempek Cirebon.
2. Apa kelebihan dan Kekurangan metode baca al-Qur'an *Kempekan*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁷ Bacaan khas serta senada maksudnya ialah nada/gaya atau intonasi dalam membaca Al-Quran yang lantunkan oleh santri-santri di Pondok Pesantren kempek.

Sebagaimana dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diperoleh penelitian ini adalah;

- a) Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran metode baca al-Qur'an Kempekan di pondok pesantren Kempek Cirebon.
- b) Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode baca-Al-Qur'an *Kempekan*

2. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wawasan kepada pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan metode baca al-Qur'an Kempekan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

- b) Manfaat Secara Praktis

Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mengimplementasikan metode baca al-Qur'an Kempekan di pondok pesantren Kempek Cirebon. Untuk menambah kontribusi wacana dan khazanah pustaka di bidang Pendidikan Agama Islam. Serta memperoleh informasi dan menggambarkan realitas yang kompleks dalam penerapan metode baca al-Qur'an Kempekan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Beberapa diantaranya yaitu;

Pertama penelitian oleh Abdul Hanan (Artikel Jurnal, 2019).⁸ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an kempekan yang dilaksanakan di pondok pesantren babakan ciwaringin sama-sama menekankan pada makhorijul huruf akan tetapi beda pada nada bacaan karena sejatinya metode kempekan di pondok pesantren babakan merupakan pengembangan dari metode baca al-Qur'an kempekan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada tema yaitu tentang al-Qur'an *kempekan*, dan penggunaan metode penelitian, yang mana menggunakan pengambilan data melalui wawancara. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitiannya, serta fokus kajiannya. Yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hanan lebih fokus pada ranah *living al-Qur'an*. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada implementasi metode baca al-Qur'an *kempekan*.

⁸ Abdul Hanan, "Living Qur'an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur'an Recitation," *Jurnal Penelitian* 16, no. 1 (2019).

Kedua penelitian oleh Khanifah (Artikel Jurnal, 2017).⁹ Dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode kelipatan lima. Menunjukkan bahwa untuk dapat menghafal dengan baik, lancar serta fasih harus dilalui dengan proses belajar.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada tempat penelitian di Pondok Pesantren Kempek, serta metode penelitian, dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Perbedaannya terdapat pada tema yang digunakan. Serta terdapat pada fokus penelitiannya. Yang mana penelitian ini memfokuskan pada implementasi metode baca al-Qur'an *kempekan*.

Ketiga penelitian oleh Listya Maryani (Skripsi, 2018).¹⁰ Dalam penelitian ini menunjukan bahwa untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) harus dilalui dengan proses belajar.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang metode baca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan dan lokasi penelitiannya.

⁹ Khanifah, *Efektivitas Metode Tahfizh Al-Quran Kelipatan Lima di Pondok Pesantren Ny. Aisyah (Majelis Khuffazh) Kempek Gempol Cirebon*, Artikel (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017).

¹⁰ Listya Maryani, "*Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sd It Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018)

Keempat penelitian yang ditulis oleh Khoerunnisa (Skripsi, 2017).¹¹ Penelitian ini membahas tentang *living Qur'an* idaroh di Pondok Pesantren Kempek. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada tempat penelitiannya. Sedangkan perbedaanya terdapat pada tema yang digunakan dan juga pada fokus penelitiannya. Yang mana dalam penelitian ini secara fokus membahas implementasi metode baca al-Qur'an *kempekan* yang ada di pondok pesantren Kempek Cirebon.

E. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an adalah pedoman yang di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw yang berguna dalam hal mengarahkan, membimbing dan mengantarkan umat manusia untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam upaya memahami isi al-Qur'an maka perlu adanya pengajaran al-Qur'an. Langkah awal yang bisa dilakukan yaitu dengan membaca yang baik dan benar, supaya apa yang diucapkan sesuai dengan makna yang sebenarnya. Pengajaran tersebut harus dimulai sejak dini dengan diperkenalkan huruf huruf Hijaiyah dan cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhori'ul hurufnya. Tentu nya dalam pembelajaran al-Qur'an muncul beberapa masalah yang di

¹¹ Khoerunnisa, Pembacaan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim dalam Program Tamrinul Idaroh di Pondok Pesantren Kempek Gempol Cirebon, (Skripsi: IAIN Syekh NurJati, 2017)

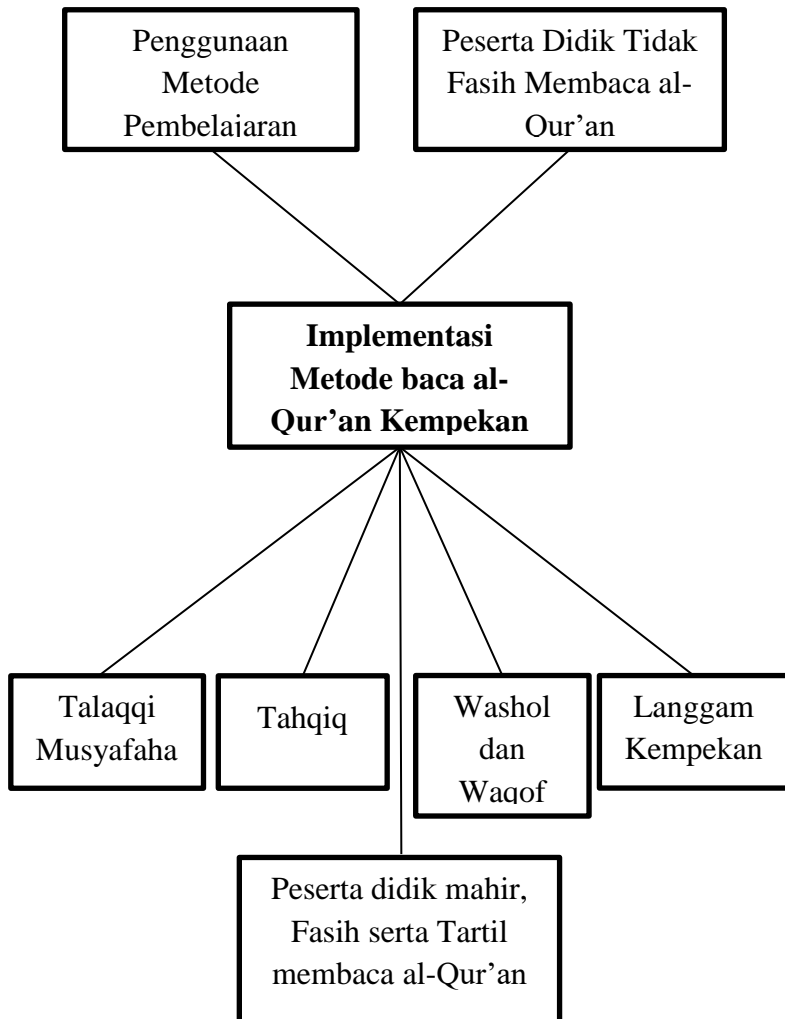
hadapi pendidik ataupun peserta didik dan, permasalahan yang muncul sekarang adalah adanya beberapa lembaga yang kurang efektif dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an, sehingga anak yang di didik kurang *fasih* dan *tartil* dalam membaca al-Qur'an.

Berangkat dari permasalahan tersebut sebagai pendidik harusnya dapat menerapkan metode yang tepat dan efektif dalam mengajar kan al-Qur'an sehingga peserta didik mampu membaca dan memahami bacaan yang baik dan benar.

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode yang tepat dan efektif bisa diajarkan melalui pendidikan formal maupun non formal, salah satu pendidikan non formal adalah di Pondok Pesantren Kempek Cirebon, di pondok tersebut menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an dengan ciri khas bacaan al-Qur'an dengan metode *kempekan* atau disebut Metode Baca al-Qur'an *kempekan*.

Metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara tepat, serta dalam pembelajaran membaca al-Qur'an lebih menekankan pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, secara *talaqi musyafahah*, *tahqiq* artinya secara hati-hati dan berlebihan dalam melafalkan makhorijul huruf serta washol dan waqof dalam proses pembelajarannya. Sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat

dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Hal tersebut dapat tergambarkan melalui sebuah kerangka atau skema sebagai berikut;



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian kualitatif.¹² Dan dari sudut data-data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field research*).¹³

Berdasarkan sumber pengambilannya, data penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.¹⁴ Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan pengamatan terhadap pengasuh, alumni, santri-santri, atau pihak yang memiliki keterkaitan dengan pondok pesantren Kempek Cirebon. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari dokumen, buku, artikel, karya ilmiah yang dimuat dalam media masa seperti majalah dan surat kabar, serta jurnal ilmiah maupun laporan-laporan hasil penelitian dan data-data yang sudah ada sebelumnya.

2. Sumber Data

1) Metode Pengumpulan Data

¹² Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Lihat Lexy J Meleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2014), hlm. 6.

¹³ Field research yaitu mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Lihat Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997), hlm. 80.

¹⁴ Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang pernah ada.

Penelitian ini ditulis menggunakan *observasi partisipan*.¹⁵ ke Pondok Pesantren Kempek Cirebon.

a. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara kepada pihak-pihak yang kompeten memberikan informasi tentang metode baca al-Qur'an Kempekan. Penelitian ini ditulis melalui wawancara kepada Pengasuh pondok pesantren Kempek dan juga alumni, santri-santri, atau pihak yang memiliki keterkaitan dengan pondok pesantren Kempek Cirebon dan ustadz yang mengajar baca al-qur'an metode *kempekan*. Penelitian ini ditulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana peneliti langsung melakukan dialog dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Selain itu penelitian juga menggunakan metode dokumentasi.¹⁶

b. Dokumentasi

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan.

¹⁵ Observasi partisipan merupakan observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati, seolah-olah bagian dari mereka. Lihat M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian*, (Bogor: Galia, 2002), hlm. 202.

¹⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Lihat Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 329.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Kempek Cirebon, letak geografis, visi dan misi Pondok Pesantren Kempek Cirebon serta data lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

2) Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah usaha untuk memilih dan memilah data serta menyusun data yang telah terkumpul dengan analisis kualitatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, benar dan tepat dalam menganalisis data. Setelah data terkumpul, data kemudian diolah dan dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif.¹⁷

a) Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.¹⁸

Reduksi data merupakan pengikhtisaran data dari berbagai bentuk data yang diperoleh, misalnya hasil

¹⁷ Analisis deskriptif ialah menganalisa data dengan cara menggambarkan data tanpa maksud menggeneralisirkan data. Lihat M Iqbal M Iqbal Hasan *Pokok-pokok Metodologi Penelitian*,... hlm. 234. Lihat juga Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm. 21

¹⁸ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 199.

observasi, hasil wawancara dan data yang berbentuk dokumen. Semua data yang diperoleh dengan berbagai metode diatas akan direduksikan menjadi bentuk kalimat yang dipahami.

b) Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁹

Penyajian data yang telah didapat dalam bentuk kalimat-kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan, sekaligus dilakukan analisis terhadap data yang telah didapat dengan mengkomparasikan antara data yang ada dengan teori yang digunakan.

c) *Conclusion Drawing / Verification.*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁰

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten

¹⁹ Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 199.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345.

saat, penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini ditulis untuk menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah menelaah seluruh data, mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh di Pondok Pesantren Kempek Cirebon, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

Penelitian ini juga ditulis untuk mencari sumber data dengan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil data pengamatan, membandingkan berbagai pendapat dan pandangan orang dengan membandingkan keadaan yang terjadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi atas lima bab, masing-masing bab dibagi dalam sub topik pembahasan. Hal ini dimaksud agar pembahasannya lebih terarah dan sistematis sehingga dengan mudah dipahami isi dan tujuannya.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengenai seluk-beluk penelitian skripsi dari mulai latar belakang masalah, dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian riset sebelumnya, kerangka berfikir, metodologi penelitian, langkah-langkah penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan maka bab ini dibahas konsep dasar metode baca al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran al-Qur'an, dan komponen metode baca al-Qur'an kempekan.

Bab ketiga Bab ini akan membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Kempek, sejarah berdirinya pondok pesantren kempek, profil Pondok Pesantren Kempek, sejarah al-Qur'an kempekan, kurikulum Pondok Pesantren Kempek, tujuan metode al-Qur'an kempekan, dan sanad al-Qur'an kempek, kelebihan dan kekurangan metode *kempekan*.

Bab keempat Pada bab ini akan diuraikan tentang, implementasi metode baca al-Qur'an kempekan, metode baca

al-Qur'an kempekan, tahapan-tahapan pembelajaran metode baca al-Qur'an kempekan dan analisis.

Bab kelima penutup. Sebagai akhir pembahasan, pada bab ini ditarik kesimpulan, saran-saran, dan kalimat penutup.

BAB II

KONSEP DASAR METODE BACA AL-QUR'AN

A. Kajian Teori/Landasan Teori

1. Konsep dasar metode

Kata metode merupakan berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berawal dari kata “*Meta*” dan “*Hodos*” kata *Meta* artinya melalui sedangkan *Hodos* berarti jalan, sehingga artinya jalan yang harus dilalui, proses atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, al-Wasilah, al-Raifiyah, al-Thoriqoh*”. Semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus di tempuh.²¹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode merupakan prosedur yang tersusun secara sistematis dalam mempermudah suatu kegiatan untuk mencapai yang dimaksud.²² Sedangkan dalam metodologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah “Suatu cara seni dalam mengajar”.²³ Tidak cukup hanya sampai disini beberapa ahli mendefinisikan sedikitnya pengertian tentang metode antara lain;

²¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38.

²² Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, hlm. 1126.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. Ke-3, hlm. 107

Zulkifli, “metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan proses cara atau jalan yang harus dilalui dalam mencapai suatu tujuan melalui prosedur-prosedur yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pertama Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, dalam bahasa Arab pengajaran disebut *ta'lim* yang merupakan *masdar* dari *'allama*. Dalam UU No.20 Tahun 2003²⁵ tentang Sisdiknas pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, adanya interaksi antara pendidik dengan yang didik, interaksi antar sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan narasumber itu merupakan proses yang berlangsung dalam belajar dan pembelajaran.

²⁴ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publing, 2011, hlm. 6.

²⁵ Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan rahmat tuhan yang maha esa presiden republik Indonesia.

Kedua membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melafalkan dengan lisan apa yang tertulis itu.²⁶ Membaca sendiri menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan yakni;

”Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.²⁷

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, serta tempo, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya.²⁸

Dari sedikitnya pengertian-pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca merupakan cara atau proses dalam pelaksanaan pembelajaran dari bacaan melalui kata-kata atau bahasa yang tertulis dan tertuang dalam sebuah bacaan, sehingga tidak hanya membaca saja melainkan mengenali kata-kata dengan cermat serta dengan tempo atau nada bacaan dengan maksud dapat memahami isi bacaan yang di pergunakan pembaca dalam memperoleh informasi.

²⁶ W.J.S.Poerwardarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm.71.

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Sesuatu Ketreampilan Berbahasa*, (Bandung: FKKS-IKIP, 1979), hlm.7

²⁸ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*.(Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 143

Ketiga Pengertian al-Qur'an banyak sekali pengertian-pengertian al-Qur'an salah satunya menurut, Al-Farā²⁹ menjelaskan bahwa kata "al-Qur'an" diambil dari kata dasar "qara'in" (penguat) karena al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang saling menguatkan, dan terdapat kemiripan antara satu ayat dan ayat-ayat lainnya. Kemudian Al-Asy'ari (ahli Ilmu kalam, pemuka aliran Sunny) mengatakan bahwa -kata al-Qur'an diambil kata kerja "qarana" (Menyertakan) karena al-Qur'an menyertakan surat, ayat dan huruf-huruf.³⁰ Menurut M. Quraish Shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.³¹

Dari definisi dan penjelasan di atas dapat dipaparkan kesimpulan bahwa al-Qur'an merupakan sebuah bacaan yang

²⁹Abu Zakaria Yahya bin Ziyad bin Abdullah bin Manshur ad-Dailami (144 H- 207 H). Nama beliau dinisbatkan pada Ad-Dailam adalah sebuah daerah yang terdapat di Persia. Salah satu karya fenomenalnya beliau menulis kitab ma'ani al-qur'an beliau menguraikan macam-macam qiraat, lafad-lafadz grorib. Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam* (Bandung CV pustaka setia 2013) hlm.31, Lihat juga; Najmuddin H. Abd.Safa *Perbandingan Metode Nahwu Al-Akhfash Dan Al-Faraa' Dalam Kitab Mani'ul Al-Qur'an*, Universitas Hasanudin Makasar, Jurnal sastra UM, hlm. 141-145.

³⁰ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. hlm. 31

³¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3

sempurna yang berisi ayat-ayat yang harus dipelajari, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat Kempekan merupakan metode pembacaan al-Qur'an yang telah dikembangkan di Pondok Pesantren Kempek.³² Istilah kempekan adalah nama disebuah daerah di Kabupaten Cirebon yang ditunjukan pada Kempek, pada prinsipnya metode ini mengacu pada qira'ah nya Imam 'Asim, yang kemudian di kembangkan. Kemudian bacaan al-Qur'an mengalami puncak ketenaran sehingga orang menyebutnya al-Qur'an Kempekan.³³

Sistem sanad (rantai narator hadis) dapat menghubungkan timbal balik rutin antara individu atau kelompok, yang dapat dianalisis dalam kelangsungan praktik sosial. Ini menegaskan konsepsi Anthony Giddens³⁴ menyatakan bahwa individu terbentuk karena ruang dan waktu tertentu serta hubungan antara timbal balik antara lain.

³² Abdul Hanan, *Living Qur'an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur'an Recitation*. Hlm. 18

³³ Abdul Hanan, *Living Qur'an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur'an Recitation*. Hlm. 17

³⁴Anthony Giddens, Baron Giddens adalah sosiolog asal Britania Raya. Ia adalah seorang sosiolog Inggris yang terkenal karena teori strukturasi dan pandangan menyeluruh tentang masyarakat modern. Ia dianggap sebagai salah satu kontributor sosiologi modern. https://id.wikipedia.org/wiki/Anthony_Giddens diakses pada 23 maret 2021 ,pukul 12.30 wib.

Kelima Membaca al-Qur'an secara *harfiah* berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam al-Qur'an adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiyah, yang banyaknya 28 huruf. Di dalam al-Qur'an huruf-huruf hijaiyah itu dilengkapi dengan tanda-tanda baca dan tanda-tanda yang akan dibicarakan lebih lanjut pada sub bab berikutnya.

Untuk dapat membaca al-Qur'an yang terbaik adalah kita harus belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai membaca al-Qur'an dengan baik. Bila kita belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula-mula diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya, dan semua tanda baca yang ada didalam al-Qur'an.³⁵

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain, membaca al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an.³⁶

³⁵ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm. 201

³⁶ Seni bacaan al-Qur'an merupakan bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu. Lihat Kurtanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Alquran Pada Santri Di Pesantren An-Najah Purwokerto*, Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VI" 24-25 November 2016Purwokerto. Jurnal LPPM Universitas jendral Soedirman Purwokerto. Vol.7 No. 1 thn. 2017.

Dengan demikian pembelajaran membaca al-Qur'an yakni cara atau proses yang harus ditempuh oleh murid, dan dalam proses pengajarannya perlu adanya pembimbing atau guru untuk mengajarkan keterampilan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada, baik dari cara melafalkan, maupun dari hukum bacaannya.

Keenam dalam membaca al-Qur'an pada praktiknya ada empat tingkatan (tempo) yang disepakati oleh ahli ilmu tajwid.³⁷ Yaitu:

- a) *At-Tartil* yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.
- b) *Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum- hukumnya. Yang dimaksud cepat di sini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan

³⁷ Moh. Wahyudi, *Ilmu tajwid Plus*, (Surabaya : Halim Jaya, 2008), cet. II, h. 8-10.

Tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang sering kita jumpai.

c) *At-Tadwir* yaitu tingkat pertengahan antara *tartil* dan *hadr*.

Bacaan *At-Tadwir* lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya

d) *At-Tahqiq* yaitu membaca seperti halnya *tartil* tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar, dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.

B. Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Metode Ummi

Berawal dari kebutuhan sekolah-sekolah islam terhadap pembelajaran al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar. Ketidakpuasan serta keprihatinan melihat proses belajar mengajar al-Qur'an yang pada umumnya belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga, banyak sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an bagi santri-siswinya. Oleh karena itu, Masruri dan M. Yusuf MS di bawah naungan Ummi Foundation menyusun metode pembelajaran al-Qur'an yaitu metode Ummi yang mempunyai sistem serta manajemen

yang mampu memberi jaminan mutu bahwa setiap santri yang lulus dari sekolah bisa membaca al-Qur'an dengan *tartil*.³⁸

2. Metode Yanbu'a

Timbulnya metode yanbu'a merupakan usulan dan dorongan dari alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.³⁹

3. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan suatu metode belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antar pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁴⁰

4. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari

³⁸ Ummi Fondation, *Modul Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Bandung: Ummi Fondation, 2007), hlm. 1

³⁹ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yabu'ul Qur'an, 2004), hlm. 1

⁴⁰ Listya Maryani, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sd It Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). Hlm. 48-49

tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta.

5. Metode Qiroati

Metode Qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya biasa diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ/TPA) di Indonesia, metode ni pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Dalam praktiknya metode ini langsung memasukan dan meperaktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.⁴¹

C. Komponen Metode baca Al-Qur'an Kempekan

Al-Qur'an *kempekan* merupakan istilah yang khas yang ada di Pondok Pesantren Kempek. *Kempekan* sendiri berasal dari sebuah nama desa yang berada di wilayah Cirebon yaitu desa Kempek, adapun *kempekan* didalam bahasa arab merupakan suatu istilah yang *dinisbatkan* pada suatu nama daerah atau komunitas.⁴² Yang dipelopori oleh al-Maghfurlah KH. Umar Sholeh dan beliau bersanad pada Syekh Muhammad Munawir

⁴¹ H.M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm. 11

⁴² يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَتَسْبِ # وَكُلُّ مَا تَلِيهِ كُسْرُهُ وَجَبَ lihat, sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Dahlan al-Alfiyyah syarah matan Al-fiyah al-mulaqobi bil-Azhar az-zainiyyah*, (indonesia: al-Haromain). Hlm. 180. Lihat juga Jalaluddin Assuyuti, *Syarah Ibnu 'Aqil*, (Surabaya: Darul 'ilmi), hlm. 181.

Bin Abdullah Ar-Rosyid (Krapyak) dan tersambung pada imam Ashim Bi Arriwayati Imam Hafsh hingga sampai Rasulullah Saw. Beliau adalah sosok ulama kharismatik di kalangan pesantren khususnya daerah Cirebon. Di pesantren kempek Cirebon dipelajari mengaji al-Qur'an dengan gaya bacaan *kempekan*. Pendidikan yang dikembangkan oleh pesantren kempek melalui pengasuh-pengasuhnya kepada santri-santri menggunakan sistem *talaqqi musyahafah, cocogan, dan sorogan*.⁴³

Mengajarkan al-Qur'an membutuhkan metode yang tidak hanya berbasis pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi yang terpenting adalah keefektifannya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Diantara banyaknya metode tersebut, ialah metode *talaqqi/musyahafah* penelitian tentang *talaqqi/musyahafah* memang bukanlah hal yang baru, penelitian tentang *talaqqi/musyahafah* pernah dilakukan sebelumnya seperti penelitian peningkatan kemampuan menghafal hadis dengan metode *talaqqi*,⁴⁴ efektivitas metode *talaqqi* untuk

⁴³ Sorogan istilah ini biasanya digunakan oleh pondok-pondok pesantren tradisional, dan guru dalam mengajarkan santri-santrinya dilakukan tatap muka artinya melihat bagaimana gurunya mengaji dan kemudian si murid menirukannya dan hal ini dilakukan secara terus menerus.

⁴⁴ Diana Novitasari, Peningkatan kemampuan Menghafal Hadits Tentang Takwa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Talaqqi pada Siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, *Skripsi* : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini.⁴⁵

Selanjutnya mempelajari al-Qur'an dengan menggunakan metode *sorogan* tentulah sangat efektif karena metode ini mengharuskan keutuhan urutan sehingga menuntut pengulangan secara terus menerus.

Metode baca al-Qur'an *kempekan* juga merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara tepat,⁴⁶ baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

Dalam membaca al-Qur'an di pondok pesantren kempek, terdapat beberapa komponen yang menjadi icon tersendiri sehingga menjadi ciri khusus yang melekat pada al-Qur'an kempek. Diantaranya;

⁴⁵ Cucu Susianti, efektivitas metode talaqqi untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an anak usia dini, *Artikel Jurnal*, Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2016. Vol. 1. No. 1

⁴⁶ Secara tepat maksudnya adalah keterampilan dalam membaca al-Qur'an dengan perlahan. Yakni huruf demi huruf, kalimat demi kalimat, serta ayat demi ayat sesuai dengan makhrojnya. Dengan demikian akan mendapat hasil yang bagus. Meski demikian perlu membutuhkan waktu yang cukup lama. Terlepas dari itu, hal tersebut sesuai dengan tata cara dalam mencari ilmu. yang di perjelas dalam kitab Alala yaitu *watuli zamani* (dalam mencari ilmu perlu adanya waktu yang cukup lama).

1. Nada Kempekan (*Langgam*)

Tidak seperti pada umumnya pondok pesantren, pengajaran al-Qur'an di pondok pesantren kempek memiliki ciri khusus tersendiri yaitu *logat kempekan*. Cara membaca yang datar tanpa cengkok nada (suara yang datar) yang sama dengan menekankan setiap makhrojnya dan tajwidnya.

2. Mubalaghoh

Mubalaghoh atau berlebih-lebihan dalam mengucapkan atau melafalkan makhorijul huruf agar lebih mendalam dan fasih dalam makhrojnya akan tetapi ini merupakan bagian daripada proses pembelajaran pelafalan makhorijul huruf untuk mencapai tahqiq akan tetapi ini bukan menjadi bagian ciri secara menyeluruh qur'an kempekan⁴⁷

3. Waqof dan Washol

Waqaf secara bahasa berasal dari bahasa arab وَقَفَ يَقِفُ وَقْفًا dari kata *waqfan* atau *waqf* berat diucapkan di lidah maka menjadi *waqaf* untuk memudahkan bacaan, artinya *waqaf* disini ialah berhenti atau memutuskan suara bacaan pada akhir kata, akhir kalimat, atau akhir ayat, karena keterbatasan kekuatan panjang dan pendek nafas seseorang atau sengaja

⁴⁷ Wawancara bersama kh.muhammad bin Ja'far di kediaman beliau pada 10/04/2021 pukul 08.00 Wib.

berhenti karena ada tanda *waqof*.⁴⁸ Sedangkan *washal* juga berasal dari bahasa Arab yakni وَصَلَ يَصِلُ وَصَالٌ merupakan lawan dari kata *waqaf* yang berarti bertemu, bersambung.⁴⁹

Walhasil dari penjelasan diatas, *waqaf* dan *washal* merupakan tata cara dalam membaca al-Qur'an serta dengan adanya waqof dan wasol akan mempermudah dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

4. At-Tahqiq

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada bagian sebelumnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an *at-Tahqiq*⁵⁰ menjadi salah satu komponen yang paling utama dalam pembelajan metode Kempekan. *At-Tahqiq* merupakan cara membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar, dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.

5. Talaqqi/Musyafahah

Talaqqi/musyafahah menurut bahasa, kata *talaqqi* berasal dari kata “*laqia*” yang artinya berjumpa. Makna berjumpa disini yaitu bertemu secara langsung tanpa adanya penghalang

⁴⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Kanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 67. Lihat juga Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah, Al-Mu'jam Al-Wajiz, hlm. 678-679.

⁴⁹ Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah, Al-Mu'jam Al-Wajiz, hlm. 671.

⁵⁰ Wawancara dengan Kh.Muhammad bin Ja'far

antara guru dengan murid. Dalam beberapa literatur penelitian tesis disebutkan bahwa kata *talaqqi* berasal dari bahasa arab “*talaqqa-yatalaqq*” asal dari kata kerja “*laqiya-yalqa-liqaan*” yang artinya juga bertemu, berhadapan.⁵¹

Kemudian metode *musyafahah* dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar secara berhadapan antara guru dengan murid.⁵² kata *syafahi/musyafahah* di ambil dari kata *syafahun* yang berarti bibir. Secara bahasa ialah bercakap-cakap antara dua orang yang di maksud disini adalah membaca al-Qur'an dari mulut ke mulut.

Jadi, *talaqqi syafahi / musyafahah* adalah pertemuan antara guru dan murid di dalam suatu majlis pada satu masa tertentu dimana murid menerima pengajaran dengan melihat gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru.

⁵¹ Siti Mafluchah, Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta), *Tesis*, Jakarta: Insitut Ilmu Al-Qur'an, 2016.

⁵² Muhammad Arsyad Suriansyah, Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Swasta Salsa, *Jurnal Artikel*, Fitrah: Journal of Islamic Education, 2020, vol. 1. No. 2 hlm. 221.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KEMPEK CIREBON

A. Sejarah Pondok Pesantren Kempek.

Pondok Pesantren kempek merupakan salah satu pondok tua yang ada di Indonesia Pesantren ini didirikan dan dibangun pada tahun 1908 M oleh almaghfurlah KH. Harun Soleh bin KH. Abdul Jalil bin Kiai Murdan, salah seorang kiai Sepuh yang memiliki garis keturunan dari daerah pekalongan, Jawa Tengah. Kempek merupakan sebuah nama desa yang terletak pada 6°41,698° LS dan 108°25,302° BT. Kira-kira 12 KM kearah barat dari pusat kota Cirebon. Sekitar 2 km dari prempatan Palimanan (dari arah selatan).

Mbah Kiai Harun adalah Salah satu putra mbah Kiai Abdul Jalil, yang bertempat tinggal di Pekalongan, Jawa Tengah di Kedondong Nama aslinya adalah Kiai Mardan dan kemudian mendirikan Pondok Pesantren dinamai Pondok Pesantren Kempek. (sesuai asal desanya, tidak ada embel-embel lain).⁵³

Pada saat tinggal di Kedondong, mbah Kiai Abdul Jalil menikah dengan seorang wanita yang berasal dari daerah sunda yang dikenal dengan sebutan Nyai Kamali, dari hubungan pernikahan ini kemudian lahirlah putra-putri yang

⁵³ Tim Pondok Pesantren Kempek, *El-Dzikr Nibros al-Madani*, (Tegal: Rizquna, 2010), hlm. 9

‘alim-‘allahamah, diantanya Kiai Kamali, Nyai Aisyah dan Kiai Harun.

Kiai Harun dikenal memiliki dua nama, yaitu Harun, sebagai nama asli beliau pemberian orang tua dan Sholeh sebagai nama setelah pulang dari ibadah haji. Saat Harun remaja ditinggal wafat oleh ayahandanya dan ibundanyalah yang mengasuh serta merawat dan membiayai pendidikan beliau dalam keadaan seadaya (*masyaqoh*).⁵⁴

Diceritakan suatu ketika kiai harun⁵⁵ mondok di daerah Indramayu, beliau kehabisan bekal. Dengan berjalan kaki dari Indramayu ke Kedondong dalam keadaan lelah dan lapar, beliau menemui ibunya, didapatinya sedang mencuci beras kemudian membagi beras yang dipegangnya untuk bekal pendidikan anaknya, karena hanya itu harta yang dimiliki pada saat itu. Dengan membawa bekal itulah Harun remaja kembali ke Pesantren dengan rasa qona’ah dan sabar.⁵⁶

⁵⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, hlm. 255

⁵⁵ Mbah Kiai Harun mempunyai 5 (lima) orang guru yang masyhur, diantaranya: a. Kiai Yusuf (Gus Yusuf) di Indramayu yang berasal dari Demak. Menurut riwayat beliau adalah seorang waliyulloh dan ahli ma'rifat. Karya monumental beliau adalah Kitab Shorof Khas Kempek (terjemah kitab “Matan At-Tashrif atau Al Kailany” dengan ciri khas tersendiri). b. Kiai Murtadlo dari Pekalongan yang merupakan guru masa kecil beliau. c. Kiai ‘Ubaidillah dari Tegal yang merupakan seorang ulama ahli Tauhid. Lihat. Khoerunnisa, *Pembacaan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim dalam Program Tamrinul Idaroh di Pondok Pesantren Kempek Gempol Cirebon*, (Skripsi: IAIN Syekh NurJati, 2017), hlm. 31.

⁵⁶ Tim Pondok Pesantren Kempek, *El-Dzikr Nibros al-Madani*, (Tegal: Rizquna, 2010), hlm. 9

Diceritakan juga kiai Harun mondok di Sukunsari, Plered. Sepulang dari pondok, beliau dalam keadaan tidak punya bapak. Ketika sampai di Gempol, menurut hikayat, beliau mencium bau wangi yaitu datangnya dari arah utara Kempek ini. Akhirnya, didatangilah Kempek ini, *uluk salam*. Kemudian dijawab salamnya oleh Kempek. Padahal ketika itu, Kempek masih banyak mistik, yang namanya sabung ayam, perjudian dan minum-minuman sudah biasa.⁵⁷

Kemudian Kiai Harun menetap di desa kempek. Singkat cerita Kiai Harun itu *mulang*, ngajar dan lain sebagainya, akhirnya ada seorang pengusaha dari Kanggraksan, namanya Haji Ali yang mewakafkan tanah di Pondok Kempek induk.⁵⁸

Kiai Harun menikah dengan dua wanita, yaitu Nyai Mutimmah dan Nyai Ummi Laila. Dari dua orang istri tersebut lahirlah putra-putri beliau yang *'alim-'allamah* yang pada perkembangannya kelak menjadi penerus Pondok Pesantren Kempek.⁵⁹

Dari pernikahan beliau dengan Nyai Mutimmah dianugrahi 5 orang putra-putri, yaitu:

- 1) Nyai Hj. Umamah.

⁵⁷ Tim Pondok Pesantren Kempek, *El-Dzikir Nibros al-Madani*, hlm.

⁵⁸ Wawancara dengan KH. Ni'amillah Aqil Siraj Pengasuh Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 dikediaman beliau pukul 19.57 wib.

⁵⁹ Tim Pondok Pesantren Kempek, *El-Dzikir Nibros al-Madani*, hlm.

- 2) KH. Muhammad Umar Sholeh.
- 3) Abdul Haq (meninggal semasa kecil).
- 4) Nyai Rubai'ah.
- 5) Nyai Sukainah.

Sedangkan dari pernikahan beliau dengan Nyai Ummi Laila dikarunia 10 orang keturunan, yaitu:

- 1) KH. Yusuf Harun.
- 2) Nyai Tsuwaibah.
- 3) Nyai Zaenab.
- 4) Nyai Rohmah
- 5) Nyai Zubaedah.
- 6) Nyai Hj. Mu"minah.
- 7) Atikah (meninggal semasa kecil).
- 8) Utsman (meninggal semasa kecil).
- 9) Nyai Hj. Afifah.⁶⁰
- 10) Kiai Hasan Harun.⁶¹

B. Profil Pondok Pesantren Kempek

Pada masa kepemimpinan Kiai Harun Pondok Pesantren Kempek dikenal sebagai pondok pesantren yang mempelajari ilmu alat seperti *Nahwu* dan *Shorof* dan belum

⁶⁰ Menikah dengan Kiai Aqil Siraj Gedongan.

⁶¹ Tim Pondok Pesantren Kempek, *El-Dzikr Nibros al-Madani*, hlm.

mengembangkan al-Qur'an Kempekan.⁶² Setelah 33 tahun beliau mengabdikan diri di Pesantren Kempek hingga mampu berkembang pesat, tepatnya pada usia 57 tahun beliau wafat karena sakit pernafasan pada tanggal 23 maret 1935 (*tahun wawu menurut kalender jawa*). Beliau meninggalkan beberapa anak yang masih yatim, yaitu: Nyai Mu'minah, Nyai 'Afifah dan Hasan.⁶³

Setelah mbah KH. Harun wafat, Pimpinan pesantren dipegang oleh putra beliau yang tertua yakni KH. Yusuf Harun. Kemudian setelah beliau meninggal, Pesantren diteruskan oleh adiknya KH. Umar Sholeh Harun dibantu oleh saudara-saudaranya. Disaat inilah diperkenalkan baca al-Qur'an dengan pola khusus ala Kempekan yang kelak merupakan tradisi dan ciri khas Pesantren Kempek. Setelah beliau wafat (22 Maret 1999) Pesantren Kempek dipegang oleh putra tunggalnya KH. Nawawi Umar sampai sekarang.

Perlu diketahui setelah wafatnya KH. Yusuf harun, pondok pesantren kempek berkembang. Nyai Hindun istri dari kiai Yusuf Harun menikah dengan KH. Umar sholeh (adik tirinya KH. Yusuf) atas permintaan keluarganya dan sebagai bukti *sam'an wathoatan* agar tetap mengembangkan ilmu al-Qur'an di Kempek (yang sekarang dinamakan Pondok Pesantren

⁶² Wawancara dengan KH. Ni'amillah Aqil Siraj Pengasuh Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 di kediaman beliau pukul 19.57 wib.

⁶³ Tim Pondok Pesantren Kempek, *El-Dzikr Nibros al-Madani*, hlm.

kempek al-Munawwiroh) juga sebagai menjaga tali persaudaraan serta kekeluargaan sehingga tidak harus pulang ke Krapyak-Yogyakarta usai ditinggal suaminya, serta untuk menjaga putri tunggal beliau (dari pernikahan dengan Kiai Yusuf) yang bernama Nyai Hj. Jazilah Yusuf yang pada saat itu kiai Umar Sholeh sudah menjadi pewaris tunggal Pondok Pesantren Kempek.⁶⁴

Kemudian pondok pesantren kempek al-Munawwiroh dikembangkan oleh putri tunggalnya yaitu Nyai Hj. Jazilah Yusuf serta dibantu oleh sepupunya (cucu dari KH. M. Munawwir dengan Nyai Rummyati yaitu putra dari Kiai Zaenuddin) yang bernama K.H. Hamdan Zaenuddin yang berkembang pada saat ini dikenal dengan pondok pesantren kempek putri Al-Munawwiroh dan Pondok pesantren kempek putri Al-Husna.⁶⁵

Dalam perkembangannya untuk mengefektifkan penanganan pendidikan, Nyai Hj. Afifah Harun yang merupakan putri ke 7 dari pasangan KH. Harun bin KH. Abdul Jalil dan Nyai Ummi Laila binti KH. Hasan Sukun Plered Cirebon, menikah dengan KH. Aqil Siraj merupakan putra ke-3 dari pasangan KH. Siraj dan Nyai fathimah. Kemudian pada

⁶⁴ Wawancara dengan K. Hamdan pengasuh Pondok Al-Munawwiroh Kempek di kediaman beliau pada 15/04/2021 pukul 16.23 wib

⁶⁵ Wawancara dengan K. Hamdan pengasuh Pondok Al-Munawwiroh Kempek di kediaman beliau pada 15/04/2021 pukul 16.23 wib

tahun 1960 KH. Aqiel Siroj mendirikan majlis kecil-kecilan yaitu Majelis Tarbiyatul Mubtadiien (MTM) merupakan satu kesatuan sistem Pesantren Kempek yang tak terpisahkan di wilayah kempek.⁶⁶

Kiai Aqil yang merupakan sosok ulama tekun, dari pagi sampai sore *mulang* (mengajar) pakai kapur dari mulai kitab *tashrifan* sampai *al-fiyah* ketekunan serta keistiqomahan beliau kemudian memiliki karya diantaranya; Kodifikasi Tashrifan Kempek dan Jombang, *Kitab Zubdatun naqiyah* (Syarah matn Jurmiyah), Terjemah Kitab Awwamil, Terjemah Nadzom ‘Imrithi, Terjemah Nadzom Maqsud. Setelah beliau wafat pada tahun 1990 M, MTM ini berkembang menjadi dua kawasan: *Pertama*, MTM al-Qadiem yang merupakan pondok tua yang masuk wilayah kecamatan Gempol, *Kedua*, MTM al-Jadied yang merupakan pengembangan yang berada di wilayah kecamatan Palimanan. Kepemimpinan MTM dilanjutkan oleh putra tertuanya Buya KH. Ja’far Shodiq Aqil Siraj, dan untuk menaungi MTM ini, beliau bersama adik-adiknya yaitu KH. Said Aqiel Siroj, KH. Moh. Musthafa Aqiel Siroj, KH. Ahsin Syifa Aqiel Siroj. KH. Ni’amillah Aqiel Siroj, pada tahun 1995 mendirikan Yayasan Kiai Haji Aqiel

⁶⁶ Wawancara dengan KH. Ni’amillah Aqil Siraj Pengasuh Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 di kediaman beliau pukul 19.57 wib. Lihat juga website resmi <https://khaskempek.com/sejarah-singkat-pesantren-kempek-menurut-kiai-niamillah-aqiel-siroj/> diakses pada: 26/04/2021 pukul 23.05 wib.

Siroj yang sekarang ini dikenal sebagai Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon.⁶⁷

C. Sejarah Dimulainya Metode *Kempekan*

Sejak awal berdirinya 1908 sampai kira-kira tahun 1943⁶⁸ pesantren Kempek termasuk dalam pesantren salafiyah. Dimulai dari kepemimpinan Kiai Harun sampai dengan Kiai Yusuf Harun (putra dari Kiai Harun). Pada saat itulah selain pengajian kitab klasik, mulai diadakan juga pengajian al-Qur'an Khas Kempekan yang kemudian lahir sanad al-Qur'an dari K.H.Munawwir Krapyak (Yogyakarta). Kiai Yusuf Harun menikah dengan NY. Hj. Hindun Munawwir (putri K.H.Munawwir) dan mulai mengembangkan al-Qur'an di Kempek. Kemudian setelah Kiai Yusuf wafat kepemimpinan pondok pesantren digantikan oleh Kiai Umar (adik dari Kiai Yusuf dari ibu yang berbeda dan ayahanda dari Kiai Nawawi Umar). Kemudian menikahi Ny.Hj.Hindun Munawwir.⁶⁹

KH.Umar Sholeh yang memiliki nama kecil Umar Mahdlor, dilahirkan di Kempek pada tanggal 12 februari 1922

⁶⁷ Wawancara dengan KH. Ni'amillah Aqil Siraj Pengasuh Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 dikediaman beliau pukul 19.57 wib.

⁶⁸ Wawancara dengan Abdul Ghofar (mang Gapar) tiyang Sepah Alumni Pondok Pesantren Kempek Cirebon Di Pondok Pesantren kempek Pada selasa 13 April 2021 pukul 21.00 WIB

⁶⁹ Khanifah, Adib. Efektivitas Metode Tahfizh Al-Qur'an Kelipatan Lima Di Pondok Pesantren Ny. Aisyah Cirebon, Jiqtaf: IAIN Cirebon, 2021 vol. 1. No 1.

M - 1998 M.⁷⁰ Beliau adalah salah satu putra Mbah Harun yang berperan besar dalam mengembangkan pondok pesantren. Pribadi yang mengesankan dari beliau adalah sikap *sam'an wa tha'atan* terhadap gurunya yaitu Syekh Munawir bin Abdul Rosyid sehingga dijadikan menantunya. Dua tahun setelah wafat ayahandanya yang sekaligus gurunya yang menggembleng beliau dalam mengkaji kitab kuning. Tepatnya pada tanggal 4 rabi'ul awal 1355 H, beliau dikirim ke Yogyakarta untuk belajar di pesantren.

Setelah mempelajari qira'at pada Mbah Munawir beliau mulai menyukai ilmu qira'at yang dipelajari dari guru-gurunya. Tak terasa telah empat tahun lamanya beliau nyantri di sana, tepatnya pada bulan mulud tahun 1359 H. Beliau pamit *boyong* untuk pulang ke rumah.⁷¹

Al-Qur'an kempekan mulai di kembangkan di pondok pesantren kempek Cirebon kira-kira pada tahun 1945 M oleh Kiai Yusuf Kakak KH. Umar Sholeh yang sama-sama menimba ilmu qiraat pada KH. Munawir dan kemudian setelah

⁷⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, (Diterbitkan oleh Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Quran dengan biaya DIPA Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Quran, 2011), Cet. 1. Hlm. 245.

⁷¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, (Diterbitkan oleh Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Quran dengan biaya DIPA Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Quran, 2011), Cet. 1. Hlm. 245

beliau wafat dilanjutkan oleh KH. Umar Sholeh.⁷² Semangat, kegigihan serta ketegasan beliau dalam menyebarkan ilmu agama terlebih al-Qur'an menjadikan metode qiraat al-Qur'an kempekan terus berkembang pesat hingga saat ini. Sikapnya yang tegas dalam menentukan hukum adalah ciri khas dari Kiai asal pesantren Kempek Cirebon. Misalnya, ketika dalam mengajar, membaca al-Qur'an lebih dua kali salah terus, maka santri maupun putranya sendiri (Nawawi kecil) akan *dikelentung* (dikenakan sanksi atau hukuman/ *punishment*),⁷³ dipukul punggungnya dengan rotan satu kali. Versi lain, pada waktu mengaji al-Qur'an *bin-nador*, satu kali santri melakukan kesalahan disuruh pulang, kemudian kalau besoknya masih salah juga (berarti sudah dua kali salah), maka santri yang bersangkutan dipukul dengan rotan.⁷⁴ (disini terkandung maksud hukuman yang mendidik agar santri malu oleh teman kelompoknya, sehingga dia termotivasi agar lebih giat lagi untuk belajar).

⁷² Wawancara dengan Abdul Ghofar (Mang Gapar) tiyang Sepah Alumni Pondok Pesantren Kempek Cirebon Di Pondok Pesantren kempek Pada Selasa 13 April 2021 pukul 21.00 WIB.

⁷³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, hlm. 255

⁷⁴ Wawancara dengan Abdul Ghofar (Mang Gapar) tiyang Sepah Alumni Pondok Pesantren Kempek Cirebon Di Pondok Pesantren kempek Pada Selasa 13 April 2021 pukul 21.00 WIB.

Kepedulian KH. Umar terhadap al-Qur'an terlihat pada masa kepengasuhan beliau. Abdul Aziz Muslim⁷⁵ menerima pesan dari KH. Umar Sholeh: "*Zis tulisen lan urip-uripen qira'at sebab wis jarang kang melajari*" (Zis, tulis dan hidup-hidupkan qiraat karena sudah jarang orang yang mempelajarinya). Yang kemudian atas persetujuan KH. Umar Sholeh didirikanlah Majelis Pengembangan Qira'at Al-Qur'an (MPQQ). Dengan bertujuan agar para santri bisa mengembangkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan makhraj, tajwid, dan kaidahnya serta bisa menguasai qiraat tujuh (*qira'at sab'ah*).⁷⁶

beliau juga banyak memberikan nasihat kepada santri-santrinya. Diantara nasihat Kiai Umar yang masih melekat dalam sanubari santri hingga saat ini yaitu "*Aja kasud ko dadi kesed*", "*Ojo dumej*," "*Belajar, belajar!*", "*Aja dadi wong sing kurang ajar*," "*Aja luru Wah, tapi luru Woh*," "*Aja lok laru-laru, ngkoe niru*," "*Aja moyok-moyok, ngkoe nemplok*" dan beliau juga pernah dawuh "*Tiang santri kedah langkung ngati-*

⁷⁵ yang akrab dengan panggilan "kang Aziz" ketika masih mengembara dalam rangka menimba ilmu agama (termasuk qira'at) pada tahun 1984. Lihat, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*,

⁷⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, hlm. 262-263.

ati, sebab santri niku katah kang nyengiti”, “aja ngebet al-Qur’an nganggo iduh.”⁷⁷

D. Kurikulum Pondok Pesantren Kempek

Pesantren Kempek dalam menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada materi pelajaran Keagamaan dengan kajian kitab – kitab kuning, serta al-Qur’an dengan pola khusus yakni al-Qur’an Kempekan. Pengajian qur’an Kempekan ini meliputi; Fatihah, Tahiyah (Tasyahud), Juz ‘Ammah bil Hifdzi, al-Qur’an bin-Nadzor serta al-Qur’an bil-Ghoib khusus bagi santri putri.⁷⁸

Kemudian selain al-Qur’an pengajian kitab salaf yang diajarkan di Pondok Pesantren Kempek meliputi Tashrifan Kempek, Shorof Kempek, Asymawi Kempek, Dahlan Jurmiyyah, Kholid Abi Najah (Kholid Jurmiyah), Faroidh dan fatkhul Qorib. Disamping ada pengajian kajian kitab kuning

⁷⁷ Wawancara dengan Abdul Ghofar (Mang Gapar) tiyang Sepah Alumni Pondok Pesantren Kempek Cirebon Di Pondok Pesantren kempek Pada Selasa 13 April 2021 pukul 21.00 WIB. Dan dengan kh. Muhammad bin Ja’far pada tgl 10.04. 2021 pukul 08.00 wib di kediaman beliau. Lihat juga <https://khaskempek.com/kh-umar-sholeh-kempek-dan-dawuhnya-yang-selalu-ditunggu/> diakses pada 15 April pukul 02:06 WIB.

⁷⁸ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

ada juga lembaga yang dibawah Ma'had Islamy Kempeky yaitu Lajnah Tarbiyah Wat-Ta'lim Wat-Tsaqofah (LT3).⁷⁹

Sistem pengajaran yang diterapkan dilajnah yaitu sama dengan sistem pengajaran yang berlaku di pesantren yang lain yakni dengan sistem mengambil bentuk perpaduan antara metode tradisional dan modern, yaitu menggunakan sistem pengajian sorogan, untuk metode tradisional serta sistem klasikal terpadu untuk metode pengajaran modern.

Sistem pengajaran sorogan adalah bentuk pengajaran dimana murid membaca kitab tanpa makna (kosongan) dan guru yang mendengarkan. Sistem ini digunakan untuk kelas menengah seperti kelas III, IV, V dan kelas khusus. Sedangkan sistem wetonan adalah salah satu bentuk pengajaran dimana guru yang membaca kitab yang sedang dikaji lengkap dengan memberikan artian secara terjemah dan para santri mencatat serta memberi makna (*apsahan*) dari arti kata-kata yang belum di pahami sistem ini digunakan untuk kelas dasar.⁸⁰

Adapun sistem klasikal terpadu adalah bentuk pengajaran dengan sistem pembagian kelas, berjenjang dan berkurikulum

⁷⁹ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

⁸⁰ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

yang semuanya berpola pendidikan agama (*durus ad Dieniyyah*).⁸¹

Adapun kelas belajar yang terdapat di Lajnah meliputi: a. Kelas SP (I'dad) b. Kelas I (Takhosus), c. Kelas II (Shifir), d. Kelas III (Ula), e. Kelas IV (Wushto), f. Kelas V ('Ulya). Berikut daftar kurikulum pengajian Lajnah Tarbiyah Wat-Ta'lim Wat-Tsaqofah (LT3).⁸²

**DAFTAR KURIKULUM PENGAJIAN LAJNAH AT-TARBIYAH WA-TA'LIM WATSAQOFAH (LT3)
PONDOK PESANTREN KEMPEK CIREBON TAHUN
AJARAN 1442-1443 H**

| Kelas | Nama kitab |
|----------|---|
| Takhosus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Alala Lirboyoy 2. Tarikh Nabi 3. Sulamusibyan 4. Aqidatul Awam 5. Fasholatan 6. Syifaul Jinan |
| Shifir | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tuhfatul Athfal 2. Zubdatun Naqqiyyah 3. Sulamun Najat 4. Akhlaqulil Banin I 5. Qowaidul I'lal 6. Khulashoh Nurul Yaqin I 7. Jawahirul Kalamiyah |

⁸¹ Wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

⁸² wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

| | |
|-----------|---|
| Ula | <ol style="list-style-type: none"> 1. ‘Imrithi 2. Kailani 3. Abi Jamroh I 4. Riyadhul Badi’ah 5. Khulashoh Nurul Yaqin II 6. Akhlaqul lil Banin II 7. Fathul Majid |
| Wustho | <ol style="list-style-type: none"> 1. Khulashoh Nurul Yaqin III 2. Akhlaqul lil Banin III 3. Kawakib 4. Nadzom Maqsud 5. Abi Jamroh II 6. Fathul Mu’in I 7. Jauhar Tauhid 8. Waroqot |
| ‘Ulya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Fiyah I 2. Jam’ul Jawami’ 3. Faroidh Kempek I 4. Fathul Mu’in II 5. Qowa’idul Asasiyyah Fii Ulumil Hadis 6. Bulughul Marom I 7. Faroidhul Bahiyah I |
| Al-Fiyyah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Fiyyah II 2. Fathul Mu’in III 3. Faroidh Kempek II 4. Jam’ul Jawami’ 5. Qowaidul Asasiyyah Fii ‘Ulumil Qur’an 6. Faroidhul Bahiyyah II 7. Bulughul marom II |

**JADWAL WAJIB KEGIATAN SANTRI PONDOK
PESANTREN KEMPEK CIREBON**

| JAM | KEGIATAN |
|----------------|--|
| 03. 30 | Mandi, Sholat tahajud |
| 05.00 | Sholat subuh berjama'ah |
| 05.30-06.30 | Ngaji Al-Fatehah, dan Juz 'Ammah |
| 07-00- selesai | 1. Sekolah Mts NU 2. Sekolah MA NU |
| 08.00-10.00 | Lajnah non MTs NU |
| 10.00-12.00 | Pengajian kitab salaf non MTs NU |
| 13.00-17.30 | Kegiatan lajnah/Sekolah formal KHAS dan pengajian sorof untuk MTs NU |
| 16.40 | Mandi sore |
| 17.00 | Pengajian Fathul qorib/faroidh di pengasuh |
| 18.00 | Sholat magrib berjama'ah |
| 19.00-20.00 | 1. Cocogan 2. Dirosah |
| 20.30 | Ngaji al-Qur'an |
| 21.00-23.00 | Musyawarah |
| 24.00 | Istirahat tidur malam |

E. Tujuan Metode Qur'an Kempekan

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren diharapkan santri memiliki kemampuan sebagai berikut :⁸³

1. *Fashahah* yang meliputi penguasaan 3 aspek yakni, *Muro'atul makhroj* kesempurnaan dalam melafalkan makhroj, *Al waqfu wal ibtida'* yang berarti menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca al-Qur'an. *Muro'atul huruf wal harokat* yang berarti kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat. *Muro'atul kalimat wal ayat* yang berarti kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
2. Tajwid yang meliputi penguasaan secara teori dan praktek dari 4 aspek yakni, Makhorijul huruf yang berarti tempat dimana huruf al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya. *Sifatul huruf* yang berarti proses penyuaran sehingga menjadi huruf al-Qur'an yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung. *Ahkamul huruf* yang berarti hukum- hukum bacaan huruf dalam al-Qur'an. *Ahkamul mad wal qosr* yang berarti hukum bacaan panjang dan pendek. Menguasai secara teori dan praktek bacaan

⁸³ Wawancara dengan KH. Muhammad bin Ja'far pengasuh pondok Pesantren KHAS kempek sekaligus Keponakan KH. Umar Sholeh di kediaman beliau, pada Tgl. 10/04/2021 Pukul 08.00 wib

3. *Ghorib* yaitu bacaan-bacaan dalam al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum. Menguasai secara teori dan praktek bacaan *musykilat* yaitu bacaan dalam al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

F. Sanad Al-Qur'an Kempekan

KH. Muhammad Munawir adalah cucu Kiai Hasan Bashori putra pasangan KH. Abdullah Rosyad dengan Nyai Khadijah. Beliau dilahirkan di Kauman Yogyakarta tanpa diketahui kapan kelahirannya.⁸⁴ Wafat pada hari Jum'at tanggal 11 Jumadil Akhir tahun 1360 H/ 6 Juli 1942 M dan dimakamkan di Makbarah Ndongkelan, Bantul Yogyakarta. Beliau merupakan salah satu ulama pengajar al-Qur'an yang mengajarkan qira'at '*Ashim Bi Ar-Riwayat Hafsh*.

Diantara banyaknya guru beliau anatara lain KH. Abdullah (Kanggotan Bantul), KH. Kholil (Bangkalan Madura), KH. Sholih (ndarat Semarang), KH. Abdurrahman (Watucongol, Muntilan, Magelang). Pada tahun 1888 M, beliau mencari ilmu di mekkah al-Mukaromah selama kurang lebih 21 tahun. Berguru kepada Syekh Abdullah, Syekh Syarbini, Syekh Mukri, Syekh Ibrahim Huzaimi, Syekh Mansur, Syekh Abdus

⁸⁴ Keluarga Muda Bani Muhammad Munawir, *Silsilah Dzuriyyah Bani Muhammad Munawir*, (Krapyak, 2000), hlm 1.

Syakur, dan Syekh Musthofa. Khusus dalam fan qiroah sab'iyah beliau belajar kepada Syekh Yusuf Hajar.⁸⁵

Kemudian diantara murid-murid beliau adalah Murid-murid beliau adalah KH. Arwani Amien Kudus, KH. Badawi Kaliwungu, KH. Zuhri Nganjuk, KH. Umar Mangkuyudan, Solo, KH. Umar Kempek, Cirebon, KH. Nur Munawwir Tegalarum Kertosono, KH. Murtafdo Buntet, Cirebon, KH. Ma'shum Gedongan Cirebon, KH. Abu Amar, Kroya Cilacap, KH. Suhaimi Benda Bumi Ayu, Kiai Syathibi Kyangkong, Putowarejo, KH. Anshor Pepedan Bumi Ayu, KH. Hasbullah Wonokromo Bantul, Kiai Muhyiddin Jejeran Bantul, Raden Hidayat Purworejo, H. Mahfudz Purworejo dan KH. Muntaha Al-Hafidz KaliBeber Wonosobo, Jawa Tengah.⁸⁶

Dari sekian banyaknya murid-murid beliau yang kemudian mengembangkan al-Qur'an dengan baik. Bacaan al-Qur'an kempek (*Bin-nadhior*) yang diajarkan di pondok pesantren Kempek itu disandarkan pada KH. Umar Sholeh, wafat 1998 M (murid sekaligus menantu KH. Muhammad Munawwir) yang kemudian KH. Umar Sholeh tertarik KH. Umar Sholeh belajar al-Qur'an bin-nador bukan bil-gaib. Namun ketekunan dan semangat yang tinggi dalam belajar al-Qur'an, akhirnya dia memperoleh *syahadah* dan memiliki sanad

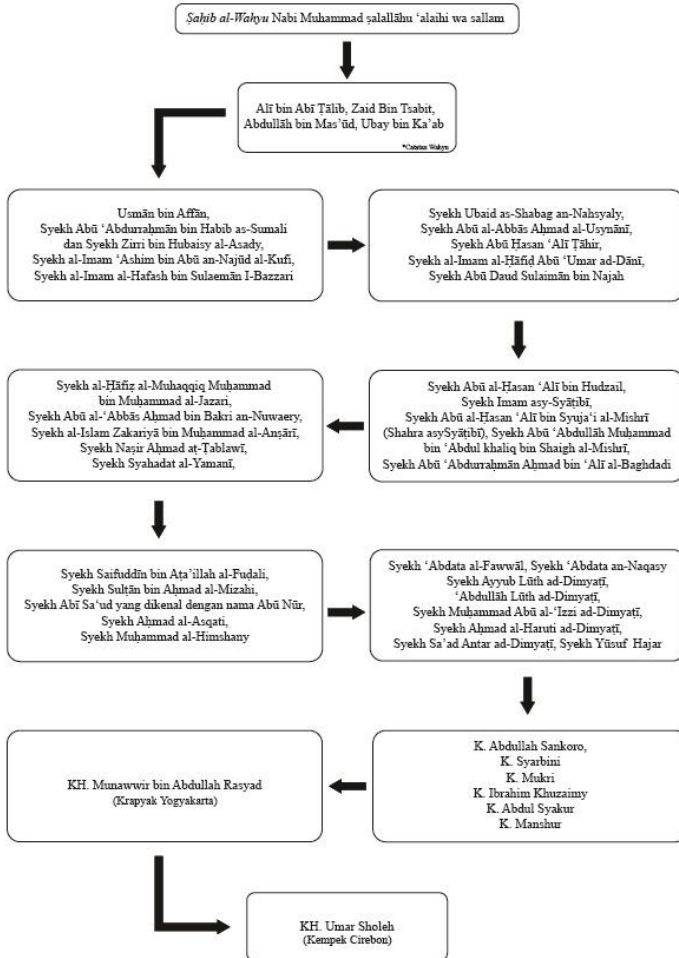
⁸⁵ Keluarga Muda Bani Muhammad Munawir, *Silsilah Dzuriyyah Bani Muhammad Munawir*, hlm. 1

⁸⁶ Keluarga Muda Bani Muhammad Munawir, *Silsilah Dzuriyyah Bani Muhammad Munawir*, hlm 2.

sampai kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam* dengan jumlah sanad sebanyak 34. Sanad tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan K. Hamdan pengasuh Pondok Al-Munawiroh Kempek di kediaman beliau pada 15/04/2021 pukul 16.23 wib. Dan Wawancara dengan KH. Ni'amillah Aqil Siraj Pengasuh Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 di kediaman beliau pukul 19.57 wib. Lihat juga Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Para Penjaga Al-Qur'an: Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, hlm. 249-251

سند القرآن الكريم برواية حفص عن قراءة عاصم برواية الحفص



G. Kelebihan dan Kekurangan baca al-Qur'an dengan Metode *Kempekan*

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah: Kelebihan metode ini ialah dengan menggunakan metode kempekan para santri/siswa dapat dengan mudah dalam pembelajaran pembacaan, makhorijul huruf, waqof dan washol sebagai pembelajaran untuk mengetahui *sifatul huruf*, serta tajwidnya dengan jelas. Terlebih dengan adanya metode *cocogan* (mencocokkan) secara tidak langsung sebagai *ta'lim wat ta'alum* kepada para santri.⁸⁸

Kekurangan metode ini yaitu; tidak adanya buku panduan pembelajaran qur'an kempekan, terlalu lama dalam prosesnya, washol dan waqofnya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta tidak boleh digunakan untuk perlombaan.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan KH. Muhammad bin Ja'far pengasuh pondok Pesantren KHAS kempek sekaligus Keponakan KH. Umar Sholeh di kediaman beliau, pada Tgl. 10/04/2021 Pukul 08.00 wib

⁸⁹ Wawancara dengan KH. Muhammad bin Ja'far pengasuh pondok Pesantren KHAS kempek sekaligus Keponakan KH. Umar Sholeh di kediaman beliau, pada Tgl. 10/04/2021 Pukul 08.00 wib

BAB IV

ANALISIS BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE KEMPEKAN

A. Metode Baca al-Qur'an Kempekan

Pembacaan al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu qira'at. Qira'at sendiri dari segi bahasa artinya bacaan dengan demikian qira'at al-Qur'an berarti bacaan al-Qur'an. Menurut istilah, qira'at adalah suatu madzhab yang dianut oleh seorang imam dalam membaca al-Qur'an yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam pengucapan serta disepakati riwayat dan jalurnya, baik perbedaan dalam pengucapan atau huruf dan lafadznya.⁹⁰

Mengingat pentingnya ilmu qira'at ada beberapa macam madzhab dalam ilmu qira'ah. Sedangkan madzhab yang sangat populer adalah *qira'ah sab'ah*, *qira'ah 'asyrah* dan juga *qira'ah arba'a 'asyrah*. Terjadinya perbedaan madzhab qira'ah ini diakibatkan oleh perbedaan intelektual serta kesempatan masing-masing sahabat dalam mengetahui dan membaca al-Qur'an.

⁹⁰ Rusydi Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: IRCSoD, 2015), hlm 130. Yang dikutip dari Kitab *Manahilul 'Irfan Fi Ulumul Qur'an* karya Az-Zarqani, (Beirut: Darul Fikr, 1988), hlm. 142.

Faktor lain yang juga menyebabkan terjadinya perbedaan dalam membaca al-Qur'an adalah hal tulisan.⁹¹ Tulisan al-Qur'an dalam mushaf Utsmani misalnya, yang sebelumnya belum diberi baris dan tanda baca sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan qira'ah.

Seperti yang sudah disebutkan, qira'ah yang paling masyhur adalah *qira'ah sab'ah*, yakni yang merujuk pada tujuh imam yaitu: Imam Nafi' bin Abdurrahman (w. 169 H). *Kedua*, Imam Abdullah bin Katsir (w. 120 H). *Ketiga*, Imam Abu Amr, Zabban bin Al-Ala' Al-Bashriy (w. 154 H). *Keempat*, Imam Abdullah Ibnu Amir Al-Syamiy (w. 118 H). *Kelima*, Imam Ashim bin Abi Al-Najud Al-Kufiy (w. 128 H). *Keenam*, Imam Hamzah bin Al-Zayyat (w. 156 H). *Ketujuh*, Imam Ali bin Hamzah Al-Kisa'i (w. 189 H).⁹²

Sedangkan qira'ah 'asyrah merupakan qira'ah yang merujuk pada sepuluh imam. Pada dasarnya, *qira'ah sab'ah* yang ditambah tiga imam qira'ah, antara lain Abu Muhammad Ya'qub bin Ishaq al-Madhrami dai Bashrah (205 H), Abu Muhammad Khalaf bin Hisyam bin Thalih al-Makki al-Bashar (229 H), Abu Ja'far Yazid bin al-Qa'qa' al-Makhzumi al-Madani (230 H). Qira'ah masyhur lainnya adalah *qira'ah*

⁹¹ Khoerunnisa, *Pembacaan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim dalam Program Tamrinul Idaroh di Pondok Pesantren Kempek Gempol Cirebon*, (Skripsi: IAIN Syekh NurJati, 2017), hlm. 56.

⁹² Ratnah Umar, Qira'at Al-Qur'an (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at) *Jurnal Artikel*, (IAIN Palopo: Jurnal al-Asas, 2019), Vol. III. No. 2. Hlm. 37

'*arba'a 'Asyrah*, yakni qira'ah yang merujuk pada empat belas imam atau qira'ah sepuluh ditambah empat yakni: Imam Hasan al-Bashri, Imam Ibnu Mahisy, Imam yahya al-Yazidi dan Imam asy-Syambudzi.⁹³

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Tetapi dalam membaca al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan dalam bacaannya diharuskan mempunyai guru. Dalam kajian al-Qur'an ada yang namanya *talaqqi syafahi*. *Talaqqi* berasal dari bahasa Arab yakni *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksudkan berjumpa adalah bertemu antara murid dengan guru. Sedangkan *syafahi/musyafahah* di ambil dari kata *syafahun* yang berarti bibir. Sedangkan secara istilah ialah bercakap-cakap antara dua orang yang di maksud disini adalah membaca al-Qur'an dari mulut ke mulut.

Dapat disimpulkan *talaqi syafahi/ musyafahah* ialah pertemuan antara murid dengan guru dalam satu majelis pada waktu tertentu yang mana murid menerima pengajaran dari guru dan mengikuti yang diperaktekan guru, dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an *kempekan* di Pondok pesantren Kempek tidak terlepas dari proses metode *talaqi syafahi*. Misalnya bacaan *seperti imalah, isyam, tafhim, tarqiq, tashil*, atau yang lainnya tanpa adanya pengajaran

⁹³ Ratnah Umar, Qira'at Al-Qur'an (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at), hlm. 37.

langsung dari guru, mungkin kita akan kebingungan tentang cara membacanya.

Bacaan al-Qur'an *kempekan* sendiri merupakan istilah yang khas yang ada di Pondok Pesantren Kempek yang populer di wilayah III Cirebon, Yang dipelopori oleh al-Maghfurlah KH. Umar Sholeh dan beliau bersanad pada Syekh Muhammad Munawir Bin Abdullah Ar-Rosyid (Krapyak) dan tersambung pada imam Ashim Bi Arriwayati Imam Hafsh yang mana merupakan bagian dari *qira'ah sab'ah* hingga sampai Rasulullah Saw.⁹⁴ Beliau adalah sosok ulama kharismatik di kalangan pesantren khususnya daerah Cirebon. Di pesantren kempek Cirebon dipelajari mengaji al-Qur'an dengan gaya bacaan *kempekan* (langgam *kempekan*).⁹⁵

Al-Qur'an *kempekan* lebih menekankan pada *tahsinul qiroah wa tasbiqul qiroah* yakni memperbaiki bacaan serta mempraktekan bacaan sehingga para santri bisa lebih mendalam mengenai makhorijul hurufnya. Selain itu, hal yang menarik dalam pengkajian al-Qur'an di Pondok Kempek adalah menggunakan sistem *musyafahah*, *cocogan*, dan *sorogan*. Serta adanya *halaqah* al-Qur'an yang menginduk pada Pesantren Krapyak Yogyakarta. Yang dipimpin oleh

⁹⁴ Wawancara dengan KH. Muhammad bin Ja'far pengasuh pondok Pesantren KHAS kempek sekaligus Keponakan KH. Umar Sholeh di kediaman beliau, pada Tgl. 10/04/2021 Pukul 08.00 wib

⁹⁵ Wawancara dengan KH. Ni'amillah Aqil Siraj Pengasuh Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 di kediaman beliau pukul 19.57 wib.

Syekh Munawwir bin Abdillah ar-Rosyad (guru sekaligus mertua Kiai Umar sholih). *halaqah* al-Qur'an yaitu *musyafahah makharijul huruf al-Qur'an*⁹⁶ nya dipraktekkan langsung oleh Syekh Munawwir sebagai wujud kehati-hatian dalam membaca al-Qur'an dengan *mangab, mencucu* yang menjadi tradisi *riyadlah al-Lisan* yang masih dilestarikan oleh murid-muridnya.⁹⁷ Sebagaimana menurut syekh munawwir "*Tajwidku adalah lisanmu*".⁹⁸ Oleh karenanya di pondok pesantren kempek ada tradisi yang biasa disebut *cocogan*.⁹⁹ Dianggap sangat pentingnya *cocogan*, para *masyaikh* senantiasa mengingatkan para santrinya untuk selalu *cocogan*. Baik itu *cocogan* baca al-Qur'an atau *cocogan* kitab sebelum mengaji kepada *masyaikh*.

Dalam mengkhatamkan al-Qur'an paling tidak membutuhkan waktu kurang lebih 4 tahun pembelajaran membaca al-Qur'an. Dengan menggunakan sistem *musyafahah makharijul huruf al-Qur'an*.

⁹⁶ Santri membaca al-Quran satu persatu dihadapan kiai dan jika terjadi kesalahan langsung dibenarkan

⁹⁷ Wawancara dengan kh. Muhammad bin Ja'far pada tgl 10.04. 2021 pukul 08.00 wib di kediaman beliau.

⁹⁸ Wawancara dengan K. Hamdan pengasuh Pondok Putri Al-Munawiroh Kempek di kediaman beliau pada 15/04/2021 pukul 16.23 wib.

⁹⁹ Perlu diperhatikan kegiatan *cocogan* ini sangatlah diperlukan dan bahkan diwajibkan. karna selain *ta'lim mut'alim* juga sebagai mencocokan bacaan al-Qur'an, yakni meliputi tajwid, langgam, waqof dan washol. Dan ini dilakukan setiap kali hendak mengaji atau sebelum setor langsung pada Kiai.

Hal demikian dilakukan sebagai upaya *Muru'ah* menjaga *qira'atul Qur'an* dari sisi ke *fasihan* dan ke *tartilan*. Hal ini sangat penting dilakukan dan dalam proses pembelajarannya perlu melalui proses *step by step*. Karena al-Qur'an adalah sebuah bentuk kejujuran, kejujuran dihadapan Allah, kejujuran orang yang membaca.

Dalam membaca al-Qur'an *kempekan* di Pondok Pesantren Kempek, terdapat hal-hal yang menjadi ciri tersendiri. Sehingga mejadi ciri khusus yang melekat pada al-Qur'an kempek. Diantaranya yaitu:¹⁰⁰

a. Nada Kempekan (*Langgam*)

Tidak seperti pada umumnya pondok pesantren, pengajaran al-Qur'an di pondok pesantren kempek memiliki ciri khusus tersendiri. Cara membaca yang datar tanpa cengkok nada (suara yang datar) yang sama dengan menekankan setiap makhrojnya dan tajwidnya.

b. *Mubalaghoh*

Mubalaghoh ialah berlebih-lebihan dalam mengucapkan atau melafalkan makhorijul huruf, agar lebih mendalam dan fasih dalam makhrojnya. Akan tetapi ini merupakan bagian daripada proses pembelajaran pelafalan makhorijul huruf

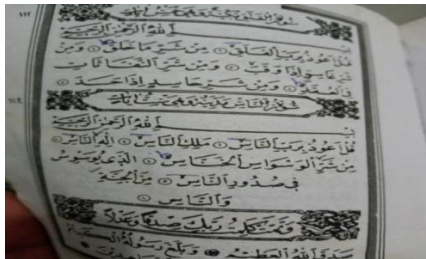
¹⁰⁰ Wawancara bersama kh.muhammad bin Ja'far di kediaman beliau pada 10/04/2021

untuk mencapai tahqiq. Namun mubalaghoh bukan menjadi bagian ciri secara menyeluruh qur'an kempekan.¹⁰¹

c. Waqof dan Washol

Sedangkan *waqaf* dan *wahsol* yang menjadi ciri khusus al-Qur'an *kempekan* yang cukup berbeda dengan pengertian pada umumnya, yakni adanya *waqaf* dan *washal* untuk *lima'rifatil makhorijul huruf* memudahkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.¹⁰²

Contoh pengajian washolan kempekan dalam surat an-Nas:



Namun *Waqaf* dan *wahsal* ini menurut sebagian ahli dianggap nyeleneh, karna dianggap tidak sesuai dengan ilmu qiro'at. Sebagai contoh, di dalam surah An-Nass, jika menggunakan *washal* kempek maka akan menemukan pada lafadz “*ilāh*” pada ayat ke 2-3, *“min Syar”*, pada ayat ke 4 *من شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ* dan *“minal Jinnah”* *مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ* pada ayat ke 5-6. Jika ditinjau dalam ilmu qiro'at washol yang terdapat

¹⁰¹ Wawancara bersama kh.muhammad bin Ja'far di kediaman beliau pada 10/04/2021

¹⁰² Wawancara dengan kh. Muhammad bn Ja'far pada tgl 10/04/2021 pukul 09:00 wib di kediaman beliau

pada lafadz tersebut tidak diperbolehkan karena bukan tempatnya berhenti dan bisa mengakibatkan perubahan makna.¹⁰³

Kemudian, *washal* pada lafadz “*minal Jinnah*”, terdapat *ta marbutoh*. Dimana hukum *ta marbutoh* ketika dibaca *waqaf* akan berubah bacaanya menjadi huruf “*ha*”. Dan ketika bacaan dilanjutkan hukumnya kembali pada *ta marbutoh*. Keterangan ini ada dalam pembahasan tajwid.

Walhasil dari penjelasan diatas, *waqaf* dan *washal* Kempek secara tidak langsung ialah sebagai *ta'lim* (pengajaran) kepada para santri dan sebagai kemudahan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an terlebih pada makhorijul huruf dan tajwidnya.¹⁰⁴

¹⁰³ Jika ditinjau dari segi makna yang tersirat menurut KH. Mustofa Aqil, *washal* yang terdapat pada lafadz tersebut yakni “*Ilōh*” dan “*minal Jinnah*” dalam surah An-Nass memberikan pelajaran yakni “*ha*” lafadz tersebut ketika diwaqof akan menjadi huruf “*ha*” yang mati dan ketika dilanjutkan bacaanya maka huruf “*ha*” berharokat atau hidup. *Washal* yang terdapat pada lafadz “*min Syar*”, memang secara kaidah qiro'at ini tidak diperbolehkan karena berhenti bukan pada tempatnya. Akan tetapi dalam ilmu tajwid, ada yang namanya hukum bacaan *Tarqiq* dan *Tafhim*. Huruf “*ra*” dibaca *Tafhim* apabila huruf “*ra*” berharokat dhomah atau fathah, baik ketika *waqaf* maupun *washal*, dan huruf “*ra*” dibaca *Tarqiq* ketika menyandang harokat kasroh. pada surat An-Nass yang *washal* di lafadz “*min syarin*”. Ketika *washal* di baca *tafhim* dan ketika bacaan di lanjutkan maka dibaca *tarqiq*. Secara tidak langsung pembelajaran tentang hukum *tarqiq* dan *tafhim* sudah melekat dan diperaktekan.

¹⁰⁴ KH. Moh. Musthofa Aqil Siroj dalam ceramahnya saat khataman al-Qur'an tahun 2015 di Ponpes KHAS Kempek Cirebon.

d. At-Tahqiq¹⁰⁵

Sebagaimana yang telah di jelaskan pada bagian sebelumnya. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, *at-Tahqiq* menjadi salah satu komponen yang paling utama dalam pembelajaran metode Kempekan. *At-Tahqiq* merupakan cara membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar, dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.

e. Tamrinul Idaroh

Pondok Pesantren Kempek memiliki salah satu rutinitas setiap bulan ramadhan, yaitu *tamrinul idaroh*. Yakni pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan qira'ah Imam 'Ashim.

Awal mula dimulainya idaroh ialah ketika K.H Umar Sholeh pulang dari pondok pesantren Krapyak. Disana beliau mengaji beberapa kitab, terutama kitab qiroat dengan literatur kitab *al-ikhtilaf* dan *muqoror*. Pada saat itu beliau menemukan cara baca al-Qur'an yang biasa beliau pelajari dalam pendidikan sehari-hari, di pesantren kempek bukan hanya satu-satunya cara yang diriwayatkan baik oleh Imam 'Ashim maupun oleh Imam Syu'bah. Dalam kitab itu beliau

¹⁰⁵ Wawancara dengan KH. Muhammad bin Ja'far pengasuh pondok Pesantren KHAS kempek sekaligus Keponakan KH. Umar Sholeh di kediaman beliau, pada Tgl. 10/04/2021 Pukul 08.00 wib

menemukan berbagai macam alternatif cara membaca dan menemukan beberapa kaidah-kaidah yang kemudian disesuaikan dengan ilmu Nahwu dan ilmu Shorof. Sehingga akhirnya beliau ingin mempraktekkan pengajian Kitab tersebut, dan beliau mulai merangkum beberapa variasi bacaan yang ditemukan dari bacaan-bacaan al-Qur'an *kempekan*, hingga tersusunlah dalam sebuah buku yang disebut *Khulasotu Rughbah*¹⁰⁶. Kemudian buku tersebut menjadi literatur wajib, rujukan para santri yang mengikuti *Tamrinul Idaroh* di Pondok Pesantren Kempek.¹⁰⁷

Tamriinul Idarah secara bahasa *tamriin* artinya latihan atau praktek membaca al-Qur'an dengan menggunakan qira'ah 'Ashim Riwayat Hafs dan Syu'bah. Adapun *idaroh* sendiri artinya adalah berputar atau bergantian. Jadi *tamriinul idarah* adalah pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan Qira'ah 'Ashim Riwayat Hafs dan Syu'bah yang dilakukan secara berputar dan bergantian.

Dalam kegiatan *tamriin al-idaroh*, menggunakan metode *talaqqi/musyafahah*. KH. Umar Sholeh dalam mengajarkan ilmu qiro'at kepada para santrinya hanya satu rowi saja. Yaitu

¹⁰⁶ Umar Sholeh al-Kempeky, *Khulasoh Ar-Rughbah fii Qiro'at Al-Imam 'Ashim Min Riwayat Imam Syu'bah*, Kempek: Ma'had al-Islamy al-Kempeky, 2005.

¹⁰⁷ Khoerunnisa, Pembacaan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim dalam Program Tamrinul Idaroh di Pondok Pesantren Kempek Gempol Cirebon, (*Skripsi*: IAIN Syekh NurJati, 2017), hlm. 70.

qiro'at Imam 'Ashim yang kemudian dari rowi tersebut mempunyai dua murid, Imam Hafs dan Imam Syu'bah. Santri atau peserta yang mengikuti *tamrinul idarah* tidak hanya dari Pondok Pesantren Kempek, tetapi diikuti juga oleh santri di luar Kempek dan masyarakat umum. Kajian tersebut sudah ditetapkan sejak tahun 1384 H/ atau sekitar 1962 M hingga sekarang.¹⁰⁸

Untuk putri, kajian berlangsung dimulai dari seminggu sebelum bulan Ramadhan sampai tanggal 25 Ramadhan. Dan untuk putra, dimulai dari 25 Ramadhan sampai malam 30 Ramadhan.¹⁰⁹

B. Sistem Metode Qur'an Kempekan

Metode al-Qur'an *Kempekan* memiliki sistem *Qiraatan muhaqqoqotan harfan biharfin kalimatan bikalimatin* (Bacaan yang jelas, tegas dan lugas huruf demi hurufnya dan kalimat demi kalimatnya). Sistem ini sudah menjadi tradisi yang ada di Pondok Pesantren Kempek dan sudah menjadi suatu keharusan dalam praktiknya. Dan perlu diketahui, dalam mengaji al-Qur'an *kempekan*, setiap selesai mengaji selalu di akhiri dengan bacaan *Allahu Akbar*.

¹⁰⁸ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

¹⁰⁹ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

Ada beberapa tingkatan dalam mengaji al-Qur'an *kempekan*, yaitu:¹¹⁰

1. *Al-fatihah* dan *Tasyahud*

Surah *Al-fatihah* menjadi titik berat dalam pembelajaran Qur'an kempekan. Sebagaimana yang dikutip dari perkataan KH. Niamillah Aqil Siraj bahwa surat *Al-fatihah* ialah surat yang berat (*tsaqil*).¹¹¹ Sebab *al-Fatihah* sebagai pondasi utama dalam bacaan Salat. Berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya, dimana setelah belajar Surah al-Fatihah, tidak langsung melanjutkan pada surat-surat pendek. melainkan harus melewati at-Tahiyat (*Tasyahud*). At-Tahiyat menjadi pembelajaran selanjutnya karena keduanya (surat al-Fatihah dan at-Tahiyat) merupakan rukun *qouli* di dalam sholat.¹¹² Apabila tidak membacanya dan tidak benar dalam pelafalannya, maka sholatnya tidak sah. Oleh karena itu, para santri Pondok Pesantren Kempek ditekankan untuk membenarkan dan memfasihkan terlebih dahulu bacaan surat

¹¹⁰ Perlu di ketahui dalam mengaji al-Qur'an *kempekan*, setiap selesai mengaji selalu di akhiri dengan bacaan *Allahu Akbar*.

¹¹¹ Wawancara dengan KH. Niamillah Aqil Siraj merupakan Ponakan dari KH.Umar Sholeh Harun kempek dan pengasuh Pondok Pesantren Khas Kempek Cirebon, pada sabtu 10, April 2021 ba'da maghrib pukul 19.00 WIB di *Ndalem* beliau.

¹¹² Wawancara dengan kh.muhammad bin Ja'far pada tgl 10.04 2021 pukul 08.00 di kediaman beliau

al-Fatihah dan at-Tahiyat. Barulah kemudian melanjutkan ke-Juz 'amma.¹¹³

Dalam pembelajarannya dengan metode *bil Hifdzi*. Karena dengan alasan penguatan hafalan. Untuk bisa lulus surat al-Fatihah paling tidak membutuhkan etimasi waktu yang cukup lama kisaran 1 sampai 2 bulan dengan menggunakan khas *langgam kempekan*¹¹⁴. Sedangkan untuk at-Tahiyah (Tasyahud) membutuhkan waktu kurang lebih 2 minggu. Lamanya proses ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan metode al-Qur'an *Kempek*.¹¹⁵

2. Juz'Amma¹¹⁶

Juz 'Amma menjadi tahapan selanjutnya setelah melalui proses pertama yaitu surat al-Fatihah dan tasyahud pada pelaksanaannya di Pondok Pesantren Kempek Juz 'Amma menggunakan metode *bil Hifdzi* serta ada 2 tahapan yang harus di lalui sebagaimana berikut.

a. Juz 'Amma I

¹¹³ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

¹¹⁴ Wawancara dengan K. Hamdan pengasuh Pondok Putri Al-Munawiroh Kempek di kediaman beliau pada 15/04/2021 pukul 16.23 wib. Contohnya, ketika mengucapkan *alif* pada permulaan ta'awwuz itu harus *mangap* (membuka mulut dengan lebar) kira ukuran 4 jari tangan.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ust. M.Nur Rizky Zamzamy sebagai salah satu pengajar juga pengurus di pondok pesantren Khas Kempek di kantor pusat pondok. Pada Rabu, 7 April 2021 pukul 13.00 WIB.

¹¹⁶ Pada praktiknya tentunya menggunakan *langgam*, *waqof* dan *washal* serta *Tahqiq* sebagai ciri khas yang ada di pondok pesantren kempek.

Pada tahap Juz ‘Amma satu, santri akan menghafal dari surat an-Nas sampai an-Naba’. Sistem pengajaran dalam tahapan ini, menggunakan sistem *sorogan* dengan ustazd pondok atau pengurus pondok (*musyafahah makharijul huruf al-Qur’an*). Akan tetapi sebelum disetorkan, santri harus melalui proses *cocogan* terhadap santri senior terlebih dulu agar lebih mantap. Proses Juz ‘Amma 1 paling tidak membutuhkan waktu 1 semester atau kurang lebih 6 bulan.¹¹⁷

b. Juz ‘Amma II (*mindoni*)

Kemudian pada tahapan ini, tidak jauh berbeda dengan tahapan sebelumnya. Yang mana santri mengulang kembali hafalan yang sudah didapat, kemudian disetorkan ke Ustadz dari surat an-Nas sampai an-Naba. Juz ‘Amma II sebagai pemantapan dari Juz ‘amma I. Santri membutuhkan waktu kurang lebih 4 bulan/ selambat-lambatnya satu semester untuk dapat menghatamkannya.¹¹⁸

3. Al-Qur’an

Pengajaran al-Qur’an sedikit berbeda dengan Juz ‘Amma. Metode yang digunakan yaitu, menggunakan metode *bin-*

¹¹⁷ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

¹¹⁸ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

nador. Hanya saja implementasinya sama yakni, menggunakan sistem pengajaran *musyafahah*, *sorogan* dan adanya *cocogan*.

4. Ijazah

Santri yang khatam al-Qur'an akan diberikan syahadah berupa ijazah yang diberikan langsung disertai ijab qabul sebagai bentuk *ittishal al-sanad* al-Qur'an. Isinya antara lain:

- a. Basmalah (bismillahi al-Rahmani al-Rahim)
- b. Alamat madrasah

مدرسة القرآن كمفيك — كمفول — تشربون — اندونيسيا

- c. Tempat serta nomor ijazah dibuat
- d. *Hamdalah*, dan *muqoddimah*

الحمد لله رب العالمين

والصلاة والسلام علي خاتم النبيين والمهتدين بهداية الي يوم الدين

اما بعد

- e. Sebutan pemegang ijazah: nama santri, nama orang tua, tempat tinggal dan tanggal lahir
- f. Hari, tanggal, bulan, dan tahun dikeluarkannya ijazah
- g. Tanda tangan pengasuh, beserta stempel pondok pondok pesantren.
- h. Foto identitas pemilik ijazah.

C. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Kempekan

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode baca al-Qur'an *kempekan* di Pondok Pesantren Kempek Cirebon mempunyai langkah-langkah Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon yakni;¹¹⁹

- 1) Setelah sholat maghrib berjamaah, seluruh santri diharuskan melakukan *cocogan* atau menyetorkan hafalannya kepada pengurus asrama sebelum setoran hafalannya pada pak kiai atau bu nyai. Karena kegiatan mengaji al-fatihah dilakukan setelah sholat subuh berjamaah. Santri baru setelah sholat subuh berjamaah berbaris menjadi dua barisan dengan membawa kartu mengaji fatihahnya. Sambil menunggu kiai atau nyai *rawuh* (datang), para santri *nderes* (mengulang) bacaan fatihah yang akan di setorkan. Hal ini laksana suara lebah yang berkrumun. Kemudian sunyi senyap ketika kiai atau nyai datang untuk memulai kegiatan mengaji.¹²⁰

¹¹⁹ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon periode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

¹²⁰ Ada kebiasaan atau adat yang unik ketika mengaji Al-fatihah di pindah, karena mengaji fatihah tidaklah mudah seperti kita membalikan kedua telapak tangan, selain makhorijul hurufnya harus fasih dan benar, mengaji fatihah juga harus lantang dan jelas, masa perpindahan dari

- 2) Proses mengaji Juz ‘Amma pun sama dengan proses mengaji *al-Fatihah*. Yakni, para santri diharuskan *cocogan* terlebih dahulu kepada santri yang lebih senior. Kemudian barulah disetorkan ke kiai atau bu nyai (bagi santri putri) sembari membawa kartu mengaji. Kegiatan mengaji Juz ‘Amma dilaksanakan dari surat an-Nas sampai an-Naba’ dengan runtut. Dan apabila sudah khatam, santri akan dipindah ke ustadz lainnya. Setelah itu santri diharuskan *mindoni* yakni mengulang kembali setoran hafalan juz ‘Ammanya kepada kiai. Namun, setoran yang kedua itu tidak menggunakan sistem setoran biasa, melainkan setoran kedua ini ditentukan oleh kiaiinya. Bagi santri yang sudah khatam, setoran yang kedua maka boleh melanjutkan tahap selanjutnya yaitu mengaji al-Qur’an *bin-Nadzor*.
- 3) Mengaji al-Qur’an *bin-nadzor* dimulai dari surat al-Baqoroh (juz 1) sampai surat ali-Imran (juz 4) pada kiai yang telah di tentukan (khusus untuk santri yang mengaji al-Qur’an langsung ke kiai). Dengan catatan harus sowan terlebih dahulu untuk mendapatkan kartu setoran. Dan setorannya hanya setengah lembar. Cara mengajinya sama seperti ngaji juz ‘amma yaitu baris dua banjar. Dalam kegiatan mengaji al-Qur’an ini, ada ketentuan dalam berpakaian setiap mengaji. Yaitu, untuk hari Sabtu dan hari

surat al-fatihah menuju tahap selanjutnya yakni tasyahud itu beragam ada yang satu bulan, dua bulan bahkan ada yang sampai satu tahun.

Minggu menggunakan kemeja putih. Hari Senin dan hari Selasa menggunakan batik yayasan pondok pesantren kempek. Untuk hari Rabu dan hari Kamis menggunakan pakaian bebas asalkan lengan panjang untuk putra.¹²¹

- 4) Bagi seluruh santri yang telah mencapai surat ali-Imran, maka harus pindah ke kiai yang ketiga yaitu Kiai Munawir Halim untuk melanjutkan dari surat an-Nisa (juz 4) sampai surat an-Nahl (juz 14). Setorannya tidak lagi setengah lembar tapi satu lembar. Dan mengajinya pun tidak lagi menggunakan seragam. Hanya saja pada awal mengaji menggunakan kemeja putih. Pada hari seterusnya boleh menggunakan pakaian bebas dengan syarat lengan panjang dan sopan. Mengaji di kiai Munawir Halim tidak menggunakan kartu mengaji. Apabila telah melewati surat yang telah ditentukan, santri akan dipindah dengan cara harus sowan terlebih dahulu lalu meminta surat rekomendasi untuk mengaji dipengasuh pondok pesantren kempek yaitu K.H. Muhammad Nawawi Umar. Beliau lah yang menerima setoran mengaji santri yang telah mencapai surat al-isro (juz 15) sampai dengan surat An-nas (juz 30).

¹²¹ Perlu diketahui setiap kiai mempunyai cara dan sistem mengajar al-Qur'an yang berbeda-beda.

Khusus untuk surat Yasin menggunakan metode *bi al-hifdzi*.¹²²

Bagi santri yang telah selesai sampai dengan juz 30 akan mendapatkan gelar khotimin al-Qur'an lama proses kurang lebih 4 tahun.

Dan apabila santri yang belum selesai 30 juz, dalam waktu kurang lebih 4 tahun, masih tetap akan mendapatkan gelar khotimin al-Qur'an dengan melalui proses khusus, yaitu mengaji al-Qur'an dengan cara *geberan* (di percepat).¹²³

Mengaji secara *geberan* adalah mengaji yang dilakukan hampir setiap setelah sholat berjam'ah kecuali setelah sholat maghrib, kegiatan ini dilakukan secara intensif dan biasanya pengajian ini dilakukan sebulan sebelum menghadapi acara tasyakur khotmil al-Qur'an. Dan santri yang boleh mengikuti sistem pengajian *geberan* ini adalah santri yang sudah mencapai juz 19 keatas dan setorannya tidak menentu, karena ditentukan oleh pengasuh langsung. Dan bagi santri yang telah

¹²² wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

¹²³ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

selesai mengkhataamkan setaranya maka tinggal menunggu do'a hataman al-qur'an serta tasyakur khotmil qur'an.¹²⁴

5) Untuk putri, Ustadzah yang mengajar ngaji dari surah al-Fatihah dan juz 'amma yaitu Ny. Nur Aulia. Lalu ustadzah yang mengajar ngaji dari surah al-Baqarah sampai surah an-Nisa (juz 6) oleh Ny Musyarofah Qona'ah Umamah. Selanjutnya dari surah al-Maidah (juz 6) sampai surah an-Nas (juz 30) disimak langsung oleh Ny. Hj. Jazilah Yusuf Harun.

Dari beberapa uraian diatas dalam pelaksanaan pembelajarannya secara *musyafahah*, *tahqiq*, *washol* dan *waqof kempekan* serta *cocogan*, seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

D. Analisis Baca Al-Qur'an Metode *Kempekan*

Bacaan al-Qur'an dengan metode *kempekan* ini bukanlah hal yang baru, penggunaan metode ini sudah dilakukan dari dulu. metode *talaqqi syafahi/ musyafahah* adalah pertemuan antara guru dan murid di dalam suatu majlis pada satu masa tertentu. Dimana murid menerima pengajaran dengan melihat gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru. Metode ini sangat efektif digunakan. Karena, mengingat dalam pembelajaran al-qur'an perlu adanya guru. Sebagaimana

¹²⁴ wawancara dengan agung fathul bari pengurus pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

dalam kitab *Alala* (karya Muhammad Abu Basyir al-Dimawi) dalam bait *wairsyadi ustadin* yaitu adanya guru untuk membimbing murid dalam pembelajaran. Meski akan membutuhkan waktu dalam pembelajarannya, akan tetapi dalam belajar diharuskan adanya waktu yang cukup. Sebagaimana dilanjutkan dalam kitab *Alala watuli zamani* harus adanya waktu yang cukup.

Kemudian selain *talaqqi/syafahi*, metode *kempekan* juga menekankan *at tahqiq* yakni secara jelas, tegas, atau membaca seperti halnya *tartil* tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Kemudian al-Qur'an *kempekan* menekankan pada *waqof* dan *washol*. Metode *tahqiq*, *washol* dan *waqof* sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu makhroj, *sifat al-huruf*. Yang mana untuk mengetahui *makhroj al-huruf* dan *sifat al-huruf* itu perlu *me waqofkan* atau harus berhenti. Seperti contoh: di dalam surah an-Nass, jika menggunakan *washol* kempek maka akan menemukan pada lafadz “*ilāh*” pada ayat ke 2-3 إِلَهُ النَّاسِ, “*min Syar*”, pada ayat ke 4 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ dan “*minal Jinnah*” مِنْ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ pada ayat ke 5-6. Jika ditinjau dalam ilmu qiro'at *washol* yang terdapat pada lafadz tersebut tidak diperbolehkan karena bukan tempatnya berhenti dan bisa mengakibatkan perubahan makna. Kemudian jika ditinjau dari

segi ilmu nahwu pada lafadz “*ilāh*” pada ayat ke 2-3 إِلَهِ النَّاسِ ini merupakan susunan *idhofah* yakni *mudhof* dan *mudhof ilaih*.

Jika ditinjau dari segi makna yang tersirat menurut KH. Mustofa Aqil, *washal* yang terdapat pada lafadz tersebut yakni “*Ilāh*” dan “*minal Jinnah*” dalam surah an-Nass memberikan pelajaran yakni “*ha*” lafadz tersebut ketika diwaqof akan menjadi huruf “*ha*” yang mati dan ketika dilanjutkan bacaanya maka huruf “*ha*” berharokat atau hidup. Washal yang terdapat pada lafadz “*min Syar*”, memang secara kaidah qiro’at ini tidak diperbolehkan karena berhenti bukan pada tempatnya. Akan tetapi dalam ilmu tajwid, ada yang namanya hukum bacaan *tarqiq* dan *tafhim*. Huruf “*ra*” dibaca *tafhim* apabila huruf “*ra*” berharokat dhomah atau fathah, baik ketika *waqaf* maupun *washal*, dan huruf “*ra*” dibaca *tarqiq* ketika menyandang harokat kasroh. pada surat an-Nass yang *washol* di lafadz “*min syarin*”. Ketika *washal* di baca *tafhim* dan ketika bacaan di lanjutkan maka dibaca *tarqiq*. Secara tidak langsung pembelajaran tajwid tentang hukum *tarqiq* dan *tafhim* sudah melekat dan diperaktekan.

Contoh lain, ketika menggunakan *washol* dan *waqof* kempek pada surat Yasiin ayat 79-80 dan surat Qof ayat 24-26.

“*Hamzah washol* adalah huruf tambahan, yang tetap pada permulaan kalimat dan hilang ketika berada di tengah-tengah kalimat”

Selain diterangkan dalam pembahasan ilmu shorof, secara tidak langsung juga diajarkan hukumnya tanwin yang ada dalam pembahasan ilmu tajwid dan nahwu. Yaitu:

التنوين هو نون ساكنة تلحق في آخر الكلمة لفظا لا خطا¹²⁷

“*Tanwin* adalah nun mati yang terletak pada akhir kalimat ada dalam ucapan dan hilang ketika ditulis.”

Walhasil surat Yasiin ayat 79-80 dan surat Qof ayat 24-26 pada akhir ayat, ketika di *washol*kan pada lafadz *al-Ladzina* maka hamzahnya “Al” hilang. Dan ketika dibaca ulang maka hamzahnya nampak. Contoh lain, dalam surat al-Baqarah ayat 180:

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَلَدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ ۚ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Pada ayat tersebut yakni pada lafadz خَيْرًا الْوَصِيَّةُ jika menggunakan *washol* dan *waqof* kempekan, maka di *washol* kan pada lafadz الْوَصِيَّةُ. hal ini selain untuk mengetahui

Hasiyah al-Hudhori ‘Ala Syarhi Ibnu ‘Aqil ‘Ala Alfiyyah Ibnu Malik, (Beirut: Darul Fikr, 2011), Juz.. 2. hlm.894.

¹²⁷ Abi Ja’far Shodiq Aqil Siroj, *Az-Zubdah an-Naqiyyah Fii Tarjamah al-Ajrumiyyah*, Kempek:Madrasah Tahdibul Mutsaqofin, hlm. 8.

makhrojnya huruf “*Ha*” yang terdapat pada lafadz *الْوَصِيَّةُ* juga untuk mengetahui hukum tanwin dan hamzah. Yakni ketika di *washol*kan hamzahnya “*Al*” hilang. Dan ketika membacanya diulang hamzah nya nampak sebagaimana hukum tanwin yang sudah dijelaskan.

Tanpa disadari pembelajaran membaca al-Qur’an *kempekan* banyak sekali pelajaran yang dapat di ambil. Mulai dari pembelajaran *tanwin*, *hamzah washol*, bahkan *nun washol* yang muncul ketika *tanwin* berhadapan dengan “*al*”. Banyak sekali *waqof dan washol* kempek yang jika di lihat dari sisi ilmu qiro’at tidak sesuai, tetapi mengandung banyak pelajaran yang tersimpan. Seperti selalu *washol* pada kalimat *ثم اتخذتم* karena untuk memperjelas sulitnya mengucapkan huruf *dzal* dan *ta* yang bersandingan. Dan masih banyak lagi yang tidak memungkinkan dimuat dalam tulisan yang sangat terbatas ini.

Alhasil, *waqof* serta *washol* kempek tidak lain ialah sebagai *ta’lim* (pengajaran) kepada para santri. Al-Qur’an kempek ini tidak semena-mena diajarkan, akan tetapi K.H Nawawi Umar Sholeh selaku pengasuh Pondok Pesantren Kempek, mendapatkannya dari ayahandanya yakni K.H Umar Sholeh. Dan beliau mendapatkan dari Syekh K.H. Muhammad Munawwir bin Abdullah ar-Rasyid (Krapyak-Yogyakarta) dan *ittishol al-sanad* (bersinambung) hingga rasulullah Saw.

Dengan demikian tidak diragukan lagi ke *afsahan* al-Qur'an kempek.

Cocogan merupakan Istilah yang khas digunakan di Pondok Pesantren Kempek. Yaitu merupakan suatu metode sistematis untuk mengecek dan membenarkan bacaan yang disimak langsung oleh senior sebelum mengaji dihadapan kiai. Sistem *cocogan* menjadi metode yang sangat efektif dan relevan digunakan di Pondok Pesantren Kempek. Dianggap sangat pentingnya *cocogan*, para *masyaikh* senantiasa mengingatkan para santrinya untuk selalu *cocogan*. Baik itu *cocogan* baca al-Qur'an atau *cocogan* kitab sebelum mengaji kepada *masyaikh*. Dengan menggunakan sistem *cocogan*, secara tidak langsung ada pengajaran dimana santri yang lebih senior mengulang apa yang telah dipelajari. Dan santri yang junior mendapatkan pengetahuan yang baru. Sebagaimana yang namanya ilmu itu harus diamalkan. Hal ini senada dalam sebuah hadis shohih:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”. H.R Bukhari.

Tamrinul al-idaroh secara bahasa *tamriin* artinya latihan atau praktek membaca al-Qur'an dengan menggunakan qira'ah 'Ashim Riwayat Hafs dan Syu'bah. Adapun *idaroh* sendiri artinya adalah berputar atau bergantian. Jadi *tamriinul idaroh*

adalah pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan qira'ah 'Ashim riwayat Hafs dan Syu'bah yang dilakukan secara berputar dan bergantian. Dengan adanya *tamrin al-idaroh*, Selain sebagai bagian dalam menjaga kualitas sanad al-Qur'an yang bersambung dari Imam 'Ashim sampai Nabi Muhammad saw. Para santri juga akan dapat memahami berbagai macam varian cara membaca al-Qur'an.

Berikut beberapa contoh *ikhtilaf qiro'at* Imam 'Ashim dari riwayat Imam Syu'bah, surat al-Baqarah juz satu. Yang dirangkum dari *khulashoh ar-Rughbah*.¹²⁸

| No | Ayat | Penjelasan ikhtilaf Imam Syu'bah |
|----|-------------------|--|
| 1 | 51 وإذواعدنا... | مَّمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ membacanya dengan mengidghomkan <i>dzal</i> pada <i>ta</i> |
| 2 | 67 وإذقال موسى... | هُزُواً membacanya dengan mendhomahkan <i>zai</i> dan setelahnya <i>hamzah</i> di <i>fathahkan</i> , menjadi هُزُواً |

¹²⁸ Umar Sholeh al-Kempeky, *Khulasoh Ar-Rughbah fii Qiro'at Al-Imam 'Ashim Min Riwayat Imam Syu'bah*, Kempek: Ma'had al-Islamy al-Kempeky, 2005, cet. 2.

| | | |
|---|-----------------------|---|
| 3 | 80 وقالوا لن تمسنا... | فَلْ أَتَّخِذْهُمْ membacanya dengan mengidghomkan <i>dzal</i> pada <i>ta</i> |
| 4 | 81 بلى من كسب... | بَلَى membacanya dengan <i>imalah mahdhoh</i> |
| 5 | 85 ثم انتم هؤلاء... | عَمَّا تَعْمَلُونَ membacanya dengan <i>ya ghoibah</i> menjadi عَمَّا يَعْمَلُونَ |
| 6 | 92 ولقد جاءكم... | ثُمَّ اتَّخِذْهُمُ الْعَجَلُ membacanya dengan mengidghomkan <i>dzal</i> pada <i>ta</i> |
| 7 | 97 قل من كان... | جِبْرِيلَ membacanya dengan memfathahkan <i>jim</i> dan <i>ra</i> , dan setelahnya <i>ra</i> menambahkan <i>hamzah maksurah</i> dan tidak ada <i>ya</i> setelahnya. Maka dibaca جِبْرِيلَ |
| 8 | 98 من كان عدو الله... | وَجِبْرِيلَ membacanya dengan memfathahkan <i>jim</i> dan <i>ra</i> , dan setelahnya <i>ra</i> menambahkan <i>hamzah maksurah</i> dan tidak ada <i>ya</i> setelahnya. Maka dibaca جِبْرِيلَ |

| | | |
|----|-----------------------------|--|
| | | dan وَمِكَالَ membacanya dengan menambahkan <i>hamzah</i> setelah <i>alif</i> , dan menambahkan <i>ya</i> setelah <i>hamzah</i> . Maka dibaca وَمِكَائِيلَ |
| 9 | 112 بلى من أسلم... | بَلَى membacanya dengan <i>imalah mahdhoh</i> |
| 10 | وإذ ابتلى إبراهيم... 124 | عَهْدِي الظَّالِمِينَ membacanya dengan memfathahkan <i>ya</i> , menjadi عَهْدِي الظَّالِمِينَ |
| 11 | وإذا جعلنا البيت... 125 | بَيْنِي لِلطَّائِفِينَ membacanya dengan mensukunkan <i>ya</i> , maka menjadi بَيْنِي لِلطَّائِفِينَ |
| 12 | 140 أم تقولون إن... | تَقُولُونَ membacanya dengan <i>ya ghoibah</i> menjadi يَقُولُونَ |

Jika ditelisik lebih mendalam, sebetulnya perubahan dalam cara membaca merupakan suatu hal yang wajar. Dan istilahnya pun tidak bertentangan dengan kaidah bahasa Arab. Misal dalam ilmu qiro'at ada istilah (قطع الجمع, قطع الأول ووصل الثانى, ووصل

(الأول وقطع الثاني، وصل الجمع) dan seterusnya seperti contoh dalam surat al-fatihah (*A'udzubillahiminasyaitonirrojiim Bismillahirrahmanirrahimilhamdulillahirobbil 'alamiin*) "al"nya pada lafadz *alhamdu* dalam ilmu shorof disebut *hamzah washol*. Jadi ketika *alhamdu* di sambung dengan *Bismillahirrohmanirrohimi* "al"nya menjadi hilang. Sehingga dibaca *Arrohimilhamdulillahirobbilalamin*.

Maka, hikmah dengan memberikan pemahaman materi yang lebih luas lagi kepada para santri. Sehingga santri diharapkan tidak beranggapan bahwa hal tersebut yang paling benar dan yang paling fasih. Secara keilmuan juga menyadari bahwa yang dibaca di kempek (al-Qur'an *kempekan*) tidak semuanya paling fasih, masih ada lagi berbagai varian bacaan al-Qur'an yang sama fasihnya sama betulnya sama benarnya.

Walhasil dengan cara membaca *kempekan*, para santri sudah di biasakan membaca dengan fasih dengan menekankan setiap makhroj dan tajwidnya. Kemudian *mubalagoh* atau berlebih-lebihan dalam mengucapkan makhrorijul huruf, hal ini memberikan efek positif bagi santri. Karena jika sudah terbiasa mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrojnya secara mendalam, maka akan selalu terbiasa hingga tua nanti. Bacaan al-Qur'an dengan metode *kempekan* sangat bagus digunakan dalam belajar dan mengajar al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa di lapangan, yang dilakukan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon, tentang implementasi metode baca al-Qur'an kempekan yang menggunakan metode qiro'ah imam 'Ashim Bi ar-Riwayat Imam Hafsh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pondok pesantren kempek dalam pelaksanaan metode al-qur'an kempekan pada dasarnya memiliki ciri yang melekat yaitu; Laggam Kempekan, *tahqiq*, *waqof* dan *washol*. Selain itu adanya peraktik *tamrinul idaroh* sebagai sarana pengetahuan tentang perbedaan qiro'ah Imam Ashim bi riwayat Imam Hafsh dan Imam Syu'bah. Hal-hal inilah yang menjadi ciri utama metode kempekan.

Sistem pembelajaran yang digunakan ini menggunakan metode *musyafahah*, sorogan dan *cocogan* (mencocokkan) sehingga akan mendapatkan *ta'limul muta'alim* hasil yang lebih baik.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah: Kelebihan metode ini ialah dengan menggunakan metode kempekan para santri/siswa dapat dengan mudah dalam pembelajaran pembacaan, makhorijul huruf, waqof dan washol sebagai pembelajaran untuk mengetahui *sifatul huruf*, serta

tajwidnya dengan jelas. Dengan adanya metode cocogan (mencocokan) secara tidak langsung sebagai Ta'lim Wat Ta'alum kepada para santri.

Kekurangan metode ini yaitu; tidak adanya buku panduan pembelajaran qur'an kempekan, terlalu lama dalam prosesnya, washol dan waqofnya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, tidak boleh digunakan untuk perlombaan.

B. Saran-Saran

1. Tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Secara tulisan, data-data yang disajikan, pengolahan dan analisis data masih perlu diperbaiki lagi. Terlebih pada penelitian lapangan yang masih kurang ideal. Penelitian ini dilakukan ketika masa pandemi Covid-19 sehingga kegiatan observasi kurang maksimal serta kegiatannya sangat terbatas. Sehingga harapan peneliti ke depan ada observasi lanjutan yang dilakukan pada tempat dan waktu yang representatif.
2. Metode kempekan ini sangat bagus diterapkan dalam belajar-mengajar al-Qur'an baik di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat umum. Maka dari itu, untuk memudahkan para pengajar alangkah baiknya apabila dibuatkan buku panduan metode kempekan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Safa, Najmuddin H, Perbandingan Metode Nahwu Al-Akhfash Dan Al-Faraa' Dalam Kitab Mani'ul Al-Qur'an, *Jurnal Sastra*, Makasar: Universitas Hasanudin Makasar,
- Achrom, H.M. Nur Shodiq, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II).
- Al-Baqori, Yusuf Syekh, *Hasiyah al-Hudhori 'Ala Syarhi Ibnu 'Aqil 'Ala Alfiyyah Ibnu Malik*, (Beirut: Darul Fikr, 2011).
- Anwar, Rusydi, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: IRCSOD, 2015.
Dikutip dari Kitab *Manahilul 'Irfan Fi Ulumil Qur'an* karya Az-Zarqani, (Beirut:Darul Fikr, 1988).
- Anwar, Rosihon, *Ulum Al-Qur'an Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, Bandung CV pustaka setia 2013.

Arwani, Muhammad Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Pondok Tahfidz Yabu'ul Qur'an, 2004.

Assuyuti , Jalaluddin, *Syarah Ibnu 'Aqil*, Surabaya: Darul 'Ilmi.

As-Siddiqi, M. Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1945.

Baharuddin, Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar, *Tesis Magister*, Makasar: Program Pasca Sarjana UIN Alaudin Makasar, 2012.

Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Dahlan, Sayyid Ahmad Zaini, *Dahlan al-Alfiyyah syarah matan Al-fiyah al-mulaqobi bil-Azhar az-zainiyyah*, Indonesia: al-Haromain.

Depag RI Al-Qur'an dan terjemah, hlm. 415

Fondation, Ummi, *Modul Materi Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, Bandung: Umm Foundation, 2007.

Hanan, Abdul, “Living Qur’an of Kempekan at Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon: Transmission and Transformation of the Qur’an Recitation,” *Jurnal Penelitian IAIN Pekalongan*, 16, no. 1 2019.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian*, Bogor: Galia, 2002.

Irham, Muhammad, Mengenal al-imam ashim al kufi biografi dan metode qiraahnya, *Journal UIN Alaudin; Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar*, vol 7 no 1, 2019.

KBBI edisi ke lima,.

Keluarga Muda Bani Muhammad Munawir, *Silsilah Dzuriyyah Bani Muhammad Munawir*, Krapyak, 2000.

Khanifah, Efektivitas Metode Tahfizh Al-Quran Kelipatan Lima di Pondok Pesantren Ny. Aisyah (Majelis Khuffazh) Kempek Gempol Cirebon, *Artikel Jurnal*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017).

Khoerunnisa, Pembacaan Al-Qur’an Qira’ah ‘Ashim dalam Program Tamrinul Idaroh di Pondok Pesantren Kempek

Gempol Cirebon, *Skripsi* (Cirebon:IAIN Syekh NurJati, 2017).

Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Kanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*, Jakarta: Amzah, 2011.

Khoerunnisa, *Pembacaan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim dalam Program Tamrinul Idaroh di Pondok Pesantren Kempek Gempol Cirebon, Skripsi*: IAIN Syekh NurJati, 2017.

Kurtanto, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Alquran Pada Santri Di Pesantren An-Najah Purwokerto, Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VI" 24-25 November 2016Purwokerto. *Jurnal LPPM Universitas jendral Soedirman Purwokerto*. Vol.7 No. 1 thn. 2017.

Maryani, Listya, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sd It Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Mafluchah, Siti, Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi

- Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta), *Tesis*, Jakarta: Insitut Ilmu Al-Qur'an, 2016.
- Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyah, Al-Mu'jam Al-Wajiz.
- Meleong, Lexy J, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2014.
- Ni'mah, Fuad, *Qowa'id al-Lughot al-'Arabiyyah*, (Beirut: Daru ats-tsaqofah al-Islamiyyah).
- Novitasari, Diana, Peningkatan kemampuan Menghafal Hadits Tentang Takwa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Talaqqi pada Siswa kelas IV-B MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, *Skripsi* :UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Poerwardarmita, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, Cet. III, 2001.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Salim, Peter, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Sholeh, Umar, *Khulasoh Ar-Rughbah fii Qiro'at Al-Imam 'Ashim Min Riwayat Imam Syu'bah*, Kempek: Ma'had al-Islamy al-Kempeky, 2005, cet. 2.

Siroj, Abi Ja'far Shodiq Aqil, *Az-Zubdah an-Naqiyyah Fii Tarjamah al-Ajrumiyyah*, (Kempek: Madrasah tahdibul Mutsaqofin).

Susianti, Cucu, Efektivitas Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Artikel Jurnal*, Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2016. Vol. 1. No. 1

Suryabrata, Sumardi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, Dendy, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011.

Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Suriansyah, Muhammad Arsyad, Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sd Swasta Salsa, *Jurnal Artikel*, Fitrah: Journal of Islamic Education, 2020, vol. 1. No. 2 hlm. 221.

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Sesuatu Ketreampilan Berbahasa*, Bandung: FKKS-IKIP, 1979.

Tim Pondok Pesantren Kempek, *El-Dzikr Nibros al-Madani*, Tegal: Rizquna, 2010.

Umar, Ratnah, Qira'at Al-Qur'an (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at) *Jurnal Artikel*, IAIN Palopo: Jurnal al-Asas, 2019), Vol. III. No. 2.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* dengan rahmat tuhan yang maha esa presiden republik Indonesia.

Wahyudi, Moh, *Ilmu tajwid Plus*, Surabaya : Halim Jaya, cet. II, 2008.

Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011.

https://id.wikipedia.org/wiki/Anthony_Giddens diakses pada 23 maret 2021 ,pukul 12.30 wib.

Wawancara dengan KH. Muhammad bin Ja'far pengasuh pondok Pesantren KHAS kempek sekaligus Keponakan KH. Umar Sholeh di kediaman beliau, pada Tgl. 10/04/2021 Pukul 08.00 wib

Wawancara dengan KH. Ni'amillah Aqil Siraj Pengasuh Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 dikediaman beliau pukul 19.57 wib.

Wawancara dengan KH. Ni'amillah Aqil Siraj Pengasuh Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 dikediaman beliau pukul 19.57 wib.

Wawancara dengan K. Hamdan pengasuh Pondok Al-Munawiroh Kempek di kediaman beliau pada 15/04/2021 pukul 16.23 wib

Wawancara dengan KH. Ni'amillah Aqil Siraj Pengasuh
Ponpes Khas Kempek pada tgl. 10/04/2021 dikediaman
beliau pukul 19.57 wib

[https://khaskempek.com/sejarah-singkat-pesantren-kempek-
menurut-kiai-niamillah-aqiel-siroj/](https://khaskempek.com/sejarah-singkat-pesantren-kempek-menurut-kiai-niamillah-aqiel-siroj/) diakses pada:
26/04/2021 pukul 23.05 wib.

https://id.wikipedia.org/wiki/Anthony_Giddens diakses pada
23 maret 2021 ,pukul 12.30 wib.

wawancara dengan agung fathul bari santri dan pengurus
pondok pesantren kempek Cirebon priode 2015-2017 M
pada tanggal 30 April 2021 pukul 20.30 wib.

Wawancara dengan Ust. M.Nur Rizky Zamzamy sebagai salah
satu pengajar juga pengurus di pondok pesantren Khas
Kempek di kantor pusat pondok. Pada Rabu, 7 April
2021 pukul 13.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampran 1

Pedoman Wawancara

Informan I

1. Mengapa di pondok kempek menggunakan metode qur'an kempekan?
2. Apa kekurangan dan kelebihan metode ini?
3. Bagaimana sejarah dimulainya metode kempekan ini di gunakan di kempek?
4. Bagaimana implementasi metode yang di gunakan?
5. Dari mana sanad metode ini?
6. Apa ciri khas nya quran kempekan?
7. Tujuan diadakannya qur'an kempekan
8. Tamrinul idaroh apakah termasuk menjadi syarat mutlak qur'an kempekan? Jika iya mengapa?
9. Apakah Washol dan waqof kempek menjadi kewajiban?

Informan II

1. Mengapa di pondok kempek menggunakan metode qur'an kempekan?
2. Apa kekurangan dan kelebihan metode ini?
3. Bagaimana awal mula dimulainya metode kempekan ini di gunakan di kempek?
4. Bagaimana implementasi metode yang di gunakan?
5. Dari mana sanad metode ini?
6. Apa ciri khas nya quran kempekan?
7. Tamrinul idaroh apakah termasuk menjadi syarat mutlak qur'an kempekan? Jika iya mengapa?
8. Apakah Washol dan waqof kempek menjadi kewajiban?

Informan III

1. Butuh brapa waktu lama dalam meng khatamkan?
2. Nada yang khas dan menjadi ciri khusus kempekan itu dimulai sejak kapan?
3. Apakah langgam kempekan menjadi keharusan dalam pembeajaran baca al-Qur'an Kempekan
4. Mengapa dalam mengaji al-Qur'an kempekan membutuhkan waktu yang lama?
5. Adakah kreteria syarat *mencocogi*
6. Adakah sistem atau aturan metode qur'an
7. Prinsip pembelajaran metode kempekan
8. Bagaimana Implementasi atau tahapan dalam pembelajaran mbaca al-Qur'an metode kempekan?

Lampiran 2

Dokumentasi kegiatan obyek riset



Pengajaran baca al-Qur'an, Fatihah dan Juz'amma dengan metode *Talaqqi/Musyafahah*



Cocogan bacaan al-Qur'an *Kempekan* kepada santri yang lebih senior.



Foto Asrama santri dan Lingkungan Pondok Pesantren
Kempek



Foto khataman al-Qur'an dan Kegiatan Tamriin al-Idaroh



Foto 1. Wawancara dengan KH.Ni'amillah Aqil Siroj, Foto 2. Wawancara dengan Mang Gapar (santri Sepah). Foto 3. Wawancara dengan KH. Hamdan. Foto 4. Wawancara dengan KH. Muhammad BJ

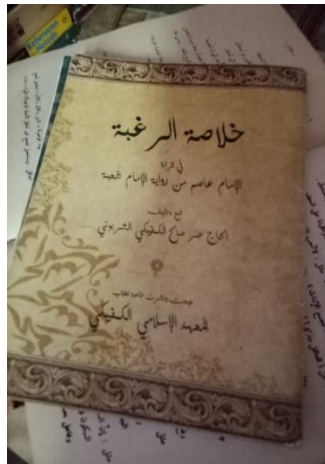


Foto al-Qur'an menggunakan Washol kempekan dan Buku Panduan Tamrinul idaroh

RIWAYAT HIDUP

Data Diri:

Nama Lengkap : Abdullah Muqopie
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 8 Desember 1998
Alamat Asal : Kp.Bahbul,Rt.Rw.001/007, Desa.
Situterate, Kec. Cikande, Kab. Serang Banten.
No. Telepon/WA : 083877706131
Email : muqofieb21@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

A. Formal

1. SD Negeri Situterate (2004-2010)
2. SMP KHAS Kempek Cirebon (2010-2013)
3. MA KHAS Kempek Cirebon (2013-2016)
4. UIN Walisongo Semarang (2017-2021)

B. Non Formal

1. Pondok Pesantren Shofiyatul 'Ulum Cikande Serang
2. Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon
3. Pondok Pesantren Riyadul Al-Fiyah Pandeglang
4. Pondok Kyai Ibrohim Kaliwungu Kendal

Pengalaman Organisasi:

1. OSIS SMP KHAS Kempek Cirebon
2. Pengurus HMJ PAI, Divisi Luar Negeri UIN Walisongo Semarang (2018-2020)
3. Ketua Umum MATAN Komisariat UIN Walisongo Semarang (2019-2021)